



UNESA

Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

Media Komunikasi dan Informasi

Nomor: 182 Tahun XXIV - OKTOBER 2023 | ISSN 1411 - 397X



SCAN UNTUK BACA

**LOLOS
IISMA
DI SPANYOL**

MBKM UNESA INSPIRATIF



FOTO: HUMAS/DESAIN COVER: AROHMAN



@official_unesa



Humas Unesa



unesa official



@official_unesa



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

MERDEKA
BELAJAR

UNESA
PTNBH
SATULANGKAHIDUPAN

50
UNESA
PTNBH
SATULANGKAHIDUPAN

Selamat
untuk diraihnya



Annisa Rahmi Nareswari

University Malaya, Malaysia

S1 Gizi, 2020

Afilido Adha Febriansyah

University Sains Malaysia, Malaysia

S1 Teknik Informatika, 2020

Fiki Andriyansah

Vytautas Magnus University, Lithuania

S1 Manajemen, 2020

Kamilah Syadza T S

Palacky University, Czechia

S1 Sastra Inggris, 2020

Awardee

iisma-co

Universitas
Negeri
Surabaya



@Official_Unesa



@Official_Unesa



unesaid



@Official_Unesa



Unesa.ac.id

WARNA

OLEH: **Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., M.A**

Direktur Humas dan Informasi Publik Unesa

KOMITMEN UNESA MENCIPTAKAN SDM UNGGUL

Universitas Negeri Surabaya sebagai kampus Rumah Para Juara dengan motto Satu Langkah di Depan berkomitmen untuk menyediakan pelayanan pendidikan terbaik guna mencetak sumber daya manusia yang unggul. Sebagai Rumah Para Juara, Unesa berkomitmen untuk membentuk mentalitas pemenang dan menciptakan lingkungan kondusif guna pengembangan potensi setiap individu. Sedangkan Satu Langkah di Depan bermakna inovasi yang diciptakan diharapkan dapat menjadi hal baru nan terapan.

Seiring dengan visi yang kuat dan komitmen yang teguh terhadap pendidikan berkualitas, Unesa telah menunjukkan dedikasi yang tidak tergoyahkan dalam menumbuhkan generasi masa depan yang unggul. Melalui penerapan kurikulum MBKM berkelanjutan dan tersedianya pengajar cerdas dan terampil, Unesa terus mengupayakan penciptaan lingkungan pembelajaran yang mengilhami dan mendorong sivitas akademika untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Dengan dukungan penuh dari fakultas dan staf yang berdedikasi, Unesa telah memperkenalkan berbagai program pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para sivitas akademika untuk menemukan pekerjaan yang layak, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat global yang semakin kompleks.

Selain itu, kolaborasi yang erat dengan industri dan lembaga mitra telah memungkinkan mahasiswa untuk

mengakses kesempatan magang yang berharga dan mendapatkan wawasan praktis yang krusial dalam bidang mereka masing-masing.

Tidak hanya itu, Unesa juga telah menempatkan penekanan yang kuat pada pengembangan kepemimpinan, etika kerja, dan keterampilan sosial. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dan program pengembangan diri, menjadikan mahasiswa tumbuh sebagai individu yang berwawasan luas, kreatif, dan bertanggung jawab yang siap menghadapi tantangan global dengan percaya diri.

Majalah Unesa edisi 182 Oktober 2023 mengupas tema utama tentang *best practice* Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang kehadirannya telah dirasakan bagi para mahasiswa Unesa. Selain itu, pada rubrik laporan khusus, menyorot tentang peran Unesa dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia Unggul melalui program Rekognisi

Pembelajaran Lampau (RPL).

Rekognisi Pembelajaran Lampau menjadi upaya Unesa untuk meningkatkan pendidikan dan mutu pelayanan pegawai pemerintah. Di samping itu, ada pula kisah mahasiswa yang inspiratif dalam kegiatan MBKM. Dan, tentunya masih banyak rubrik lain yang tak kalah menarik untuk dibaca.

Akhir kata, mari bersama-sama terus berkomitmen untuk memberikan pendidikan terbaik bagi para generasi mendatang. Tujuannya tentu adalah membentuk masa depan yang lebih cerah dan berkelanjutan bagi kita semua. ■

Redaksi



PELINDUNG: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes (Rektor), Prof. Dr. Madlazim, M.Si (WR 1), Dr. H. Bachtiar Syaiful Bachri, M.Pd (WR 2), Dr. Junaidi Budi Prihanto, S.KM, M.KM, Ph.D (WR 3), Prof. Dr. Siti Nur Azizah, S.H, M.Hum (WR 4). **PENANGGUNG JAWAB:** Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA, (Direktur Humas dan Informasi Publik) **PEMIMPIN REDAKSI:** Muh Ariffudin Islam, S. Sn., M. Sn., **SEKRETARIS REDAKSI:** Ayunda Nuril Chodiyah, S.Pd, **REDAKTUR PELAKSANA:** Mubasyir Aidi, S.Pd **REDAKTUR** Abdur Rohman, S.Pd., Mubasyir Aidi, S.Pd., Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si., Hisyam Alasyiah **PENYUNTING BAHASA:** Syaiful Rahman, S.Pd., Galuh Gita Indrajayani **REPORTER:** Ayunda Nuril Chodiyah, Suryo Waskito, Hasna Ayustiani, Fibrina Aquatika, Nadia Putri Maharani, Syaiful Rahman, Lukman Hadi, M. Azhar Adi Mas'ud, Racmadhani Saputra **FOTOGRAFER:** Adhitya Rifki Y, Otto Archio Putra A, Patria Satya Mahardika. **DESAIN/LAYOUT:** Abdur Rohman, S.Pd., **ADMINISTRASI:** Yoga P. Harahap, S.Kom. **DISTRIBUSI:** Hartoyo **PENERBIT:** Humas Universitas Negeri Surabaya

ALAMAT REDAKSI: Kantor Humas Unesa Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.

MAJALAH UNESA menerima tulisan sesuai dengan rubrikasi dan visi-misi Kehumasan Universitas Negeri Surabaya. Naskah dikirim ke email majalah@unesa.ac.id, apakabarunesa@gmail.com

DAFTAR ISI

ISSN: 1411 - 397X

Nomor: 182 Tahun XXIV - Oktober 2023

■ LAPORAN UTAMA 05

UNESA PERKUAT SISTEM PENJAMINAN MUTU MBKM

Sebagai upaya untuk memperkuat implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Tim Universitas Negeri Surabaya (Unesa) melakukan benchmarking sistem penjaminan mutu MBKM di Universitas Hasanuddin Makassar (Unhas).

LAPORAN UTAMA 06

CERITA WILDAN MAGANG MSIB MBKM DI SEAMOLEC

LAPORAN UTAMA 08

KESERUAN INDANA ZULFA IKUTI WIRAUSAHA MERDEKA KEMENDIKBUDRISTEK (WMK) 2023

LAPORAN KHUSUS 11

KONTRIBUSI UNESA CIPTAKAN SDM UNGGUL DESA MELALUI RPL

BANGGA UNESA 20

CERITA MAHASISWA UNESA PERAIH DUTA KESEHATAN JAWA TIMUR 2023

DINAMA MAHASISWA 22

KIPRAH UKM TARI: DARI UNESA UNTUK INDONESIA

PRESEPTIF 24

JAWAB PROBLEM KESULITAN BELAJAR KIMIA DENGAN KETERAMPILAN METAKOGNITIF DALAM PEMBELAJARAN

GAGASAN 28

SUDAHKAH KITA BERHENTI CHATTING HARI INI?

KOLOM CIVITAS 30

PELUANG BESAR BISNIS INDUSTRI BERBASIS HALAL



Prof. Dr. Wagino M.Pd

■ KIPRAH LEMBAGA 18

MENGENAL DIREKTORAT PUSAT UNGGULAN ILMU DISABILITAS UNESA

Pusat Studi Layanan Penyandang Disabilitas (PSLD) Unesa, yang kini berubah nama menjadi Direktorat Pusat Unggulan Ilmu Disabilitas hadir dengan semangat untuk mengembangkan lingkungan kampus yang inklusif dan memberikan layanan khusus terhadap penyandang disabilitas.

■ INSPIRASI ALUMNI 26

PERJUANGAN MENITI KARIR HINGGA JADI PENGAWAS SEKOLAH

Dialah Bambang Mulya Hartono, S.Pd, M.Pd yang terus berupaya tingkatkan kompetensi, kolaborasi, dan dedikasi untuk meraih sukses. Dia pun dipercaya sebagai pengawas sekolah Dinas Pendidikan Jawa Timur di Ponorogo.

■ UNESA MENGABDI 32

TIM DOSEN BANTU JAGA KESEHATAN MENTAL PEKERJA MIGRAN DI SINGAPURA

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UNESA lewat tim PKM-nya memberikan Pelatihan Resiliensi dan Pemberdayaan Diri untuk PMI di Kantor KBRI, Singapura pada Minggu, 1 Oktober 2023 lalu.



GILANG GUSTI AJI
Kepala Seksi Humas



MUH ARIFFUDIN ISLAM
Kepala Seksi Informasi Publik



ABDUR ROHMAN
Redaktur Ahli



MUBASYIR AIDI
Redaktur Ahli



HIZAM ALASYIAH
Redaktur Ahli

PERKUAT SISTEM

PENJAMINAN MUTU

MBKM

TIM UNESA BENCHMARKING
DI UNHAS



FOTO: DOK KEANU AM/OLAH GAMBAR: AROHMAN

Sebagai upaya untuk memperkuat implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Tim Universitas Negeri Surabaya (Unesa) melakukan *benchmarking* sistem penjaminan mutu MBKM di Universitas Hasanuddin Makassar (Unhas).

Kunjungan yang dipimpin langsung oleh Direktur Akademik Unesa Prof. Dr. Fida Rachmadiarti, M.Kes dilaksanakan pada Minggu – Senin, 1 – 2 Oktober 2023 itu bertujuan untuk membandingkan dan mengevaluasi praktik-praktik yang ada dalam sistem penjaminan mutu MBKM Unesa dengan praktik-praktik terbaik di perguruan tinggi lain.

Selain itu, Unesa maupun Unhas dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari sistem penjaminan mutu masing-masing. Selanjutnya, kedua perguruan tinggi dapat menemukan cara untuk meningkatkan praktik-praktik yang kurang efektif.

Output kegiatan ini, kata Fida Rachmadiarti yaitu *best practice* yang bisa diterapkan sebagai acuan pengembangan fitur pengukuran mutu MBKM Unesa.

“Hasilnya nanti ada acuan penerapan penjaminan mutu kegiatan MBKM. Hal ini digunakan untuk menunjang kesuksesan kegiatan *Unesa Academic Quality Assurance-MBKM*,” bebarnya.

Dengan melakukan *benchmarking* sistem penjaminan mutu MBKM, perguruan tinggi dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka berikan. Selain itu, untuk memastikan



LAPORAN UTAMA

standar yang diberlakukan setara dengan perguruan tinggi lain, dan mencapai tujuan program MBKM secara lebih efektif.

Sementara itu, Dr. Harmanto, M.Pd. salah satu dosen yang terlibat dalam kegiatan ini menuturkan bahwa agenda *benchmarking* tersebut termasuk dalam Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM).

Pemilihan Unhas sebagai tolok ukur yaitu karena sistem

penjaminan mutu MBKM Unhas sudah *established* dan peringkat 1 di Indonesia Timur.

“Pertimbangan lainnya yaitu Unesa dan Unhas telah bermitra dalam pelaksanaan tridarma perguruan tinggi,” terangnya.

Adapun tim Sistem Penjaminan Mutu MBKM UNESA yang terlibat dalam agenda ini yaitu, Prof. Dr. Fida Rachmadiarti, M.Kes; Dr. Harmanto, M.Pd; Prof. Dr. Sari Edi Cahyaningrum, M.Si; Prof.

Rooselyna Ekawati, Ph.D; I Gusti Lanang Putra Eka Prisma, S.Kom., M.Kom; dan Syunu Trihantoyo, S.Pd., M.Pd.

Selanjutnya, Asrori, S.S., M.Pd; Rindu Puspita Wibawa, S.Kom., M.Kom; Dr. Ali Shodikin, M.Pd; Dr. M. Jacky, S.Sos., M.Si; Rusly Hidayah, S.Si., M.Pd; Tuter Jatmiko, S.Pd., M.Kes; Dwi Anggorowati Rahayu, S.Si., M.Si; Supriyanto, S.Pd., M.Pd., dan Dr. Muji Sri Prastiwi, M.Pd. ■ [sri/tim humas]

Cerita Wildan Magang MSIB MBKM di Organisasi Menteri-menteri Pendidikan se-Asia Tenggara (SEAMOLEC)

KEMBANGKAN SKILL BAHASA PEMROGRAMAN

Meski telah memiliki pengalaman bekerja di beberapa perusahaan IT dan data telematika, tak membuat mahasiswa yang satu ini berpuas diri. Dia terus mengasah skill dengan mengikuti program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) MBKM di organisasi menteri-menteri pendidikan se-Asia Tenggara (SEAMOLEC).

Dialah M. Wildan Firdaus, mahasiswa program studi S-1 Teknik Informatika. Meskipun telah memiliki sejumlah pengalaman kerja seperti di PT Tugya Callins Surabaya dan PT Inti Data Telematika Surabaya, dirinya tetap tertarik mengikuti program Magang MSIB. “Pengalaman kerja saja tidak cukup, perlu bimbingan intensif dari mentor agar *skill*/kemampuan meningkat,” beber mahasiswa yang magang di SEAMOLEC Pamulang Tangerang Jawa Barat dari 4 September hingga Desember 2023.

SEAMOLEC sendiri merupakan sebuah institusi di bawah naungan *Southeast Asian Ministers of Education Organization* (SEAMEO)

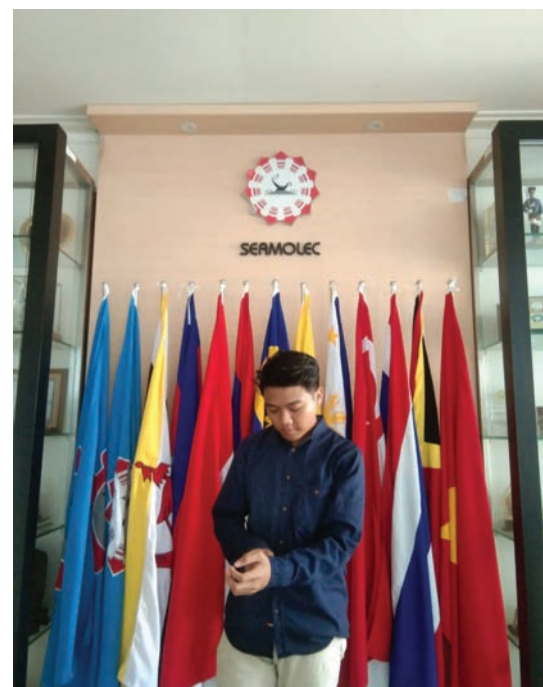
atau dalam bahasa Indonesia berarti Organisasi Menteri-menteri Pendidikan se-Asia Tenggara. Organisasi tersebut, salah satunya bertanggung jawab mengembangkan pendidikan terbuka dan pendidikan jarak jauh di Asia Tenggara.

Mahasiswa kelahiran 26 Maret 2000 itu mengaku tertarik mengikuti program MSIB karena dia ingin mengeksplor lebih jauh belajar terkait teknologi, utamanya teknologi yang berbasis pembelajaran atau *learning management system*. Dia memilih MSIB karena melihat bahwa kerja sama antara kampus, pemerintah, dan *partner-partner* lain terutama melalui MSIB ini dapat memberikan pandangan

baru terkait dunia kerja. “Melalui program ini, saya merasakan dunia kerja yang lebih nyata,” ungkapnya.

Mahasiswa asal Sidoarjo tersebut menceritakan bagaimana dirinya menyukai berbagai kegiatan selama magang di SEAMOLEC. Menurutnya, mentor-mentor hingga para staf sangat baik dan mampu mengajari banyak hal dengan ramah, tegas, dan tetap mengikuti berbagai peraturan tapi bisa lebih santai.

FOTO DOK. WILDAN





MAGANG: M. Wildan Firdaus (depan dua dari kiri) bersama teman-temannya magang di SEAMOLEC..

Selain itu, pengalaman magang secara langsung (*offline*) di luar kota dan berbeda provinsi, tentu menjadi pengalaman menarik tersendiri bagi Wildan. Sebagai mahasiswa yang telah akrab dengan suasana metropolitan Sidoarjo dan Surabaya, dia bisa merasakan atmosfer tempat baru yang sebelumnya belum pernah dikunjungi. “Senang bisa beradaptasi dengan tempat baru dan manajemen waktu,” ujarnya.

Mahasiswa semester 7 itu mengaku memiliki minat di bidang IT sehingga sangat senang ketika melakukan praktik IT di bagian *website developer*. Dia sekaligus bisa menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah langsung di dunia kerja. “Di kampus banyak belajar teori saja, tetapi ketika magang itu lebih berbasis proyek bahasa pemrograman dengan basis *framework*,” ungkapnya sembari menambahkan hal tersebut menjadikannya mampu mempelajari skill-skill baru di bidang bahasa pemrograman.

Bagi pemuda 22 tahun itu memelajari dan menerapkan bahasa pemrograman, terutama versi terbaru terdapat beberapa tantangan. Seperti, harus bisa membaca algoritma dan harus lebih cepat beradaptasi serta menguasai *skill*, terutama terkait dengan bahasa pemrograman. “Dampak positifnya, saya mendapatkan *knowledge* yang lebih luas dan lebih memiliki gambaran konkret setelah lulus nanti,” tambahnya.

Selama mengikuti program magang, dia merasa *framework* dan bahasa pemrograman yang dipelajari di dunia kerja, sangat berbeda dengan yang dipelajari di kampus. Jika di kampus karena untuk *learn* (belajar) jadi harus memahami dasar pemrograman. Semisal, *html*, *css*, *C#*, *C++* dan lain-lain yang membutuhkan waktu untuk memahami deklarasi *syntax*. “Di pekerjaan atau dunia kerja dibutuhkan bahasa pemrograman yang efisien baik dari segi *front end* ataupun *back end*. Di sini saya belajar hal baru, di antaranya *Laravel*, *PHP* dan *React Js*,” terangnya.

“ Bagi Wildan, memelajari dan menerapkan bahasa pemrograman, terutama versi terbaru terdapat beberapa tantangan. Seperti, harus bisa membaca algoritma dan harus lebih cepat beradaptasi serta menguasai *skill*.”

Selama magang, Wildan mempelajari bahasa program dengan berbagai tujuan penerapan. Namun, dia lebih menitikberatkan pada program Backend, *MySQL* dan *Laravel*. Selain karena perusahaan menginginkan dirinya lebih memperdalam bahasa tersebut juga tiga bahasa pemrograman itu lebih banyak digunakan di dunia kerja.

Selama belajar bahasa pemrograman, dia menemukan kunci penting yang menjadi trik mempelajari bahasa pemrograman yakni sering mencoba, terutama terkait hal baru dan harus memiliki rasa penasaran yang positif. “Misalkan ada *error* itu tetap dicoba saja terus karena di dunia kerja kita butuh jam terbang, dan harus sering menjumpai *error*. Kalau sering mencoba akan tahu bagaimana mengatasinya,” ucapnya.

Kepada mahasiswa yang tertarik mengikuti magang *offline*, dia menyarankan agar tidak perlu takut karena selama magang akan dibimbing langsung oleh mentor yang *expert* di bidangnya. “Mentor-mentor yang membimbing ramah, sabar, dan tegas,” tukasnya sembari berharap bisa lebih produktif lagi. ■ (AZ)



FOTO DOK. INDANA ZULFA

Keseruan Indana Zulfa Mengikuti Wirausaha Merdeka Kemendikbudristek (WMK) 2023

RESAH DENGAN GAYA HIDUP ANAK MUDA, DIRIKAN USAHA KULINER SHUGOI

Berawal dari keresahan melihat gaya hidup anak muda dan masyarakat yang kurang sehat, terutama tidak suka mengonsumsi buah-buahan, mahasiswa Unesa ini mendirikan usaha di bidang kuliner bernama SHUGOI ketika mengikuti program Wirausaha Merdeka Kemdikbudristek (WMK) sebagai salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Indana Zulfa yang merupakan mahasiswi Program Studi S-1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) Unesa itu mengikuti program Wirausaha Merdeka Kemdikbudristek (WMK) 2023 mulai 19 Juli 2023 sampai dengan 1 Desember 2023 di ACEC Universitas Airlangga (Unair). WMK sendiri merupakan

program Kemdikbudristek yang termasuk dalam MBKM. Program ini bertujuan mendukung mahasiswa belajar dan melakukan praktik berwirausaha dengan bimbingan mentor atau pengusaha secara langsung. Program ini bisa dikonversi menjadi 20 SKS sehingga bisa menggantikan KKN. “Di semester 5 ini wajibnya harus KKN, tapi

saya putuskan mengganti dengan Program Wirausaha Merdeka ini,” ucap mahasiswi yang akrab disapa Indana itu.

Wirausaha Merdeka Kemendikbudristek, terang Indana berlokasi di ACEC (*Airlangga Collaborative Entrepreneur Camp*) Unair. Perjuangan untuk mengikuti program tersebut, terang Indana tidaklah mudah. Selain harus melewati tahap pendaftaran pada 19 Juni 2023, dia juga harus melewati tiga fase, yakni fase 1 (*Ideapreneur*) pada 31 Juli hingga 23 Agustus 2023, fase 2 (*Entrepreneur Pathways*) tanggal 28 Agustus hingga 20 Oktober 2023, dan fase 3 (*Stratupreneur*) pada 23 Oktober hingga 1 Desember 2023.

“Kami mendapatkan pengalaman langsung dari mentor-mentor dan para pembicara yang menjadi CEO di berbagai perusahaan. Kami juga

diberikan tugas-tugas berupa rancangan atau langkah-langkah menjadi wirausaha yang sukses,” jelasnya.

Mahasiswi kelahiran Sidoarjo 16 April 2003 ini juga menceritakan terkait pengalamannya selama magang di salah satu bisnis *entrepreneur* di bidang kuliner yakni Baba Rafi. Melalui magang itu, Indana banyak belajar apalagi produk wirausahanya memiliki kesamaan yaitu tentang makanan dan minuman. “Kami diberikan beberapa tugas dan nantinya diberi revisi oleh mentor,” terangnya.

“ Untuk goals ke depannya, semoga produk SHUGOI yang kami bentuk dari kelompok ACEC 25 ini bisa bertahan, sukses, dan mendunia.”



Dia menambahkan, di akhir program WMK, peserta diharapkan bisa mengikuti *final party* dan *demo day* yaitu kegiatan berjalan secara langsung dengan produk yang telah diusulkan dan telah dibimbing oleh para mentor. “Harapannya usaha tersebut akan terus berkelanjutan, dan nantinya setelah *dilaunching* tidak berhenti tetapi terus bertahan sampai akhir,” paparnya.

Perempuan yang juga aktif berorganisasi itu membeberkan bahwa latar belakang mengikuti organisasi memiliki sejumlah keuntungan kala mengikuti program WMK. Hal ini karena dalam membangun bisnis atau usaha diperlukan kerja sama tim yang hebat. “Beruntung, saya aktif di Himpunan Mahasiswa Ilmu Ekonomi Unesa dan KSEI EkSyS FEB Unesa,” tambah mahasiswi yang juga memiliki sejumlah prestasi di bidang kewirausahaan seperti pernah Juara 1 Bussines Model Canvas (BMC) oleh Himawari Kediri.

“Saya juga memiliki seorang orang tua yang menjadi wirausaha sehingga selain tergerak oleh hati sendiri, juga terinspirasi oleh orang tua yang merupakan seorang wirausahawan,” tambahnya.

Pengalaman menarik lain adalah saat *welcome party* ACEC WMK UNAIR dan saat magang karena dapat bertemu dengan orang-orang profesional dan merasakan langsung *office entrepreneur*. Dia beruntung bisa lolos di WMK karena pengalaman yang didapatkan sangat berkesan dan dapat menambah wawasan di dunia entrepreneur.

Meskipun sempat terdapat tantangan selama kegiatan MBKM yakni harus menyatukan ide dan visi karena satu kelompok terdiri dari 10 orang dengan berbagai

karakter dan sifat yang berbeda-beda. Namun, dirinya mampu saling menyesuaikan sehingga berhasil menciptakan produk yang *top of mind*.

Dengan mengikuti WMK itu, dirinya banyak merasakan dampak positif. Di antaranya, mendapatkan ilmu dari para mentor hebat dan profesional, pembentukan karakter, *softskill* dan tentunya relasi. Dengan mengenal orang-orang hebat secara lebih dekat tentu memberi efek positif. “Semua itu menjadikan niat dan tekad lebih kuat untuk terus maju dan berkembang,” tandasnya.

Dari program MWK itu, dia pun mengimplementasikan ilmu yang telah didapat dengan menciptakan produk menarik yaitu *dessert* buah sehat bernama SHUGOI. Saat ini, bisnisnya itu telah eksis di media sosial, terutama instagram @shugoi.id. “Kami menawarkan berbagai varian menu *dessert* yang sehat,” terangnya sembari berharap produknya bisa menjadi produk *of mind*.

Mengenai pilihan produk itu, Indana mengaku dilatarbelakangi semangat untuk mengajak masyarakat, terutama anak-anak muda agar hidup sehat dengan mengganti jajanan yang sehat melalui *dessert* buah.

Dia berharap agar MBKM program wirausaha merdeka (WMK) dapat terus dikembangkan dan menginspirasi banyak mahasiswa untuk berwirausaha. Bagi para mahasiswa Unesa, dia berharap tidak pernah menyerah mewujudkan mimpi menjadi wirausahawan.

“Untuk *goals* ke depannya, semoga produk SHUGOI yang kami bentuk dari kelompok ACEC 25 ini bisa bertahan, sukses, dan mendunia,” pungkasnya. ■ (AZ)

LAPORAN UTAMA

“Sempet deg-degan saat tes. Bersyukur dapat nilai memuaskan baik duolingo maupun IELTS. Proses pembelajaran di sini berbasis diskusi. Untuk tesnya, lebih mengutamakan proses daripada hasil.”

Riham Alimuro Wattimena, mahasiswa D-4 Desain Grafis Fakultas Vokasi Universitas Hegeri Surabaya (Unesa) peserta program Indonesian International Student Mobility Awards (ISMA) 2023 di University College London (UCL).

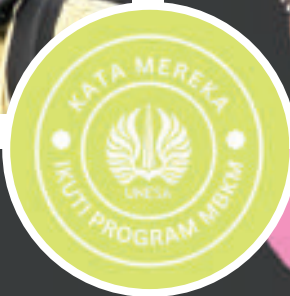
Keanu Alimuro Wattimena



“Saya ingin merasakan pengalaman kuliah, suasana belajar, dan relasi internasional. Alhamdulillah, bisa lolos program ISMA di Spanyol.”

Haniif Azhar Istigfarna, mahasiswa Prodi S-1 Sastra Inggris Fakultas Bahasa dan Seni, peserta program Indonesian International Mobility Awards (ISMA) 2023 di Universitas Pompeu Fabra kota Barcelona Spanyol.

Haniif Azhar Istigfarna



“Senang bisa menjalin relasi dengan orang perusahaan tempat kita magang, dan tahu gimana suasana kerja secara nyata.”

Baiq Allin Alvandra, mahasiswa prodi Teknik Informatika peserta program Studi Independen di Bahasa Academy 2023.

Baiq Allin Alvandra

Kampus Merdeka
INDONESIA JAYA



“Saya merasakan banyak manfaat, bahkan telah mengikuti dua kegiatan MBKM yakni Studi Independen dan Magang Bersertifikat.”

Muhammad Arif Rahman Hakim, mahasiswa Prodi S-1 Teknik Informatika Fakultas Teknik peserta program.

Muhammad Arif Rahman Hakim



Kontribusi Unesa Tingkatkan SDM Unggul Desa

MELALUI PROGRAM RPL

LULUSKAN 585 WISUDAWAN ANGKATAN PERTAMA PERANGKAT DAN PEGIAT DESA BOJONEGORO

Universitas Negeri Surabaya (UNESA) mendapatkan kepercayaan dari Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal Transmigrasi (Kemendes-PDTT) sebagai perguruan tinggi penyelenggara program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL). Terbaru, sebanyak 585 mahasiswa RPL yang berasal dari perangkat dan pegiat desa Bojonegoro diwisuda untuk angkatan pertama.

FOTO: DOK. HUMAS/OLAH GAMBAR ARSOMAN

Untuk diketahui, dua tahun lalu, tepatnya 2021, Unesa kali pertama menerima mahasiswa jalur RPL Desa. Mereka yang diterima merupakan pejabat, pegiat, dan penggerak desa yang telah melalui proses seleksi portofolio dan kesesuaiannya dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK). Para mahasiswa tersebut tersebar di lima prodi di Unesa yakni prodi S1 Administrasi Publik, prodi S1 Manajemen, prodi S1 Sosiologi, prodi S1 Pendidikan Luar Sekolah, dan prodi S1 Akuntansi. *(jumlah dan rincian lihat tabel).*

Para mahasiswa yang terdiri atas kepala desa, perangkat, pengurus

BUMDes, pendamping dan pegiat desa itu berasal dari 419 desa di Kabupaten Bojonegoro. Dalam kuliah umum kuliah perdana mahasiswa RPL, kala itu, Menteri Desa dan PDTT Abdul Halim Iskandar mengatakan bahwa program RPL dihadirkan sebagai upaya mendorong kemajuan desa dengan meningkatkan Sumber Daya Manusia-nya. “Program ini dihadirkan sebagai upaya mendorong kemajuan desa,” tandas pria yang akrab dipanggil Gus Menteri itu.

Bahkan, untuk menjamin mutu program, mutu proses dan mutu lulusan, kemendes PDTT terus mengawal dan memantau bersama rektor dan bupati. Gus Halim memastikan bahwa





RPL: Peluncuran Program RPL di Graha Unesa dihadiri Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, Prof (H.C.) Dr. (H.C.) Drs. H. Abdul Halim Iskandar, M.Pd., Bupati Bojonegoro, Dr. Hj. Anna Mu'awanah, M.H., Kepala Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Prof. Dr. Luthdiyah Nurlaela, M.Pd, Rektor Unesa Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes, dan sejumlah pejabat Unesa lainnya.

FOTO: HUMAS UNESA

program tersebut dilandaskan pada dua prinsip yakni legalitas perguruan tinggi dan legalitas mahasiswa yang telah melewati seleksi ketat.

Senada, Rektor Unesa Prof Dr Nurhasan M.Kes berharap para mahasiswa bisa memanfaatkan peluang itu semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan. Apalagi, skema perkuliahan menggunakan skema pembelajaran khusus sehingga memberikan suasana belajar yang cocok, efektif dan optimal dengan masa studi dua tahun.

Berkontribusi Majukan SDM Desa

Kepercayaan kementerian desa dan PDTT kepada Unesa sebagai penyelenggara program RPL tentu menjadi kebanggaan tersendiri. Sivitas akademika, terutama para kaprodi yang menjadi penyelenggara mahasiswa RPL Desa menyambut dengan gembira. “Kami sangat mendukung program tersebut. Di kampus luar

negeri, program itu sudah umum dilakukan,” terang Kaprodi S1 Manajemen Dr. Ulil Hartono, S.E., M.Si

Dosen yang akrab dipanggil Ulil itu mengatakan, tindak lanjut dari program RPL Desa sangat diperlukan guna memberikan peningkatan SDM desa sesuai prosedur yang diharapkan. Metode perkuliahan bagi mahasiswa RPL mengadopsi metode pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PBL) untuk semua mata kuliah wajib terpenuhi.

Pernyataan senada diungkapkan Kaprodi S1 Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Dr. Wiwin Yulianingsih, S.Pd, M.Pd yang sangat mendukung program RPL. Dia mengatakan, secara umum pembelajaran mahasiswa RPL tidak jauh berbeda dengan mahasiswa regular. Namun, karena mereka sudah bekerja, tentu pengalaman-pengalamannya diakui atau direkognisi ke- SKS. “Sekitar 72 SKS telah direkognisi

berdasarkan pengalaman dimiliki, sedangkan 74 SKS harus ditempuh untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan,” jelasnya.

Sementara itu, Jurusan Administrasi Publik yang menjadi prodi dengan jumlah terbanyak menerima mahasiswa RPL Desa mengaku gembira dan sangat mendukung program RPL Desa. Dr. Tjitik Rahaju, S.Sos, M.Si, sang Ketua Jurusan mengatakan bahwa kepercayaan itu sebuah amanah yang harus dijawab dengan mutu dan kualitas sesuai kompetensi yang dimiliki prodi. “Kajian kami salah satunya bicara terkait pemerintahan desa. Ini sangat relevan dengan keseharian yang telah dilakukan para mahasiswa yang merupakan para kepala desa, BPD, BumDes, maupun kader penggerak pemberdayaan masyarakat,” ungkapnya.

Tjitik menambahkan, sejatinya kurikulum antara mahasiswa regular dan mahasiswa RPL Desa tidak ada perbedaan signifikan.

Namun, yang menjadi penciri khas ada pada pengembangan tema SDGs Desa seperti mata kuliah seputar digitalisasi dan inovasi desa. “Prodi Ilmu Administrasi Publik semakin dibutuhkan dalam konteks kekinian yang sesuai dengan tujuan kementerian Desa,” paparnya sembari berharap lulusan RPL Desa mampu mengaplikasikan keilmuan dalam menyelesaikan problematika pembangunan desa secara masif.

Harapan yang sama disampaikan prodi sosiologi yang juga menjadi penyelenggara program RPL Desa. Drs. FX. Sri Sadewo, M.Si, Kaprodi Sosiologi berharap bidang keilmuan sosiologi dapat membantu meningkatkan Sumber daya manusia (SDM) sebagai kunci pembangunan desa dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals Desa* (SDGs). “Ini membuktikan bahwa sosiologi

tidak hanya identik dengan kajian ilmu teoritik, tapi juga sebagai ilmu aplikatif dan praktis,” ujarnya.

Prodi sosiologi, lanjut Sadewo, telah melakukan modifikasi kurikulum dan skema pola pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mahasiswa RPL Desa yakni berbasis teori 60% dan praktik 40%. Kesuksesan perencanaan dan skema pembelajaran yang telah dirumuskan itu, kuncinya ada pada para mahasiswa RPL Desa. “Para mahasiswa harus bersungguh-sungguh sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas, terampil dan kompeten,” tandasnya.

Kajian ilmu Sosiologi, terang Sadewo dipilih sebagai penyelenggara karena bidang keilmuannya identik dengan masyarakat sehingga sesuai dengan para mahasiswa RPL Desa yang merupakan para pegiat desa. Prodi Sosiologi pun

akan memodifikasi kurikulum dengan penekanan terhadap pemberdayaan masyarakat, khususnya terkait pemerintahan desa, sosiologi korupsi, hingga masalah-masalah kemiskinan yang krusial di masyarakat desa.

“Saya berharap para lulusan sosiologi mampu memberikan sumbangan untuk pengembangan masyarakat desa dan akan lahir para praktisi handal figur fasilitator pemberdayaan masyarakat, peneliti bidang sosial hingga tenaga kesejahteraan sosial/pekerja sosial,” pungkasnya.

FOTO: HUMAS UNESA/GRAFIS AROHMAN



WISUDA RPL: Para perangkat dan pegiat desa asal Kabupaten Bojonegoro diwisuda S1 sesuai prodi melalui program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL).



KEPALA BPSDM KEMENDES: RPL DESA SUDAH LAMA ADA DI LUAR NEGERI

Kepala Badan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Kemendes PDTT, Prof Dr Luthfiah Nurlaela, M.Pd menyebut bahwa konsep RPL (Rekognisi Pembelajaran Lampau) sebenarnya telah lama ada, khususnya di luar negeri.

LAPORAN UTAMA

KEPALA BPSDM KEMENDES:

RPL DESA SUDAH LAMA ADA DI LUAR NEGERI



FOTO: HUMAS UNESA/GRATIS ARDHMAN

PENERAPAN RPL: Kepala BPSDM Kemendes PDTT, Prof Dr Luthfiah Nurlaela, M.Pd.

Kepala Badan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Kemendes PDTT, Prof Dr Luthfiah Nurlaela, M.Pd mengapresiasi antusiasme semua pihak terhadap program RPL Desa, terutama kepada Rektor Unesa, Rektor UNY dan Bupati

Bojonegoro sebagai pioner pelaksanaan kegiatan tersebut. Ia menyebut bahwa konsep RPL (Rekognisi Pembelajaran Lampau) sebenarnya telah lama ada, khususnya di luar negeri. “Selama lebih dari seabad, *University of London* telah memberikan layanan ujian terbuka untuk penilaian

semacam ini,” terang Luthfiah.

Di dunia internasional, ungkap Luthfiah, RPL atau *Recognition of Prior Learning* diartikan sebagai “*the process of recording of achievements of individuals arising from any kind of learning in any environment: the process aims to make visible an individual’s knowledge and*

skills so that they can combine and build on learning achieved and be rewarded for it". Pada praktiknya, tambahnya, pendekatan yang paling umum digunakan untuk penilaian hasil pembelajaran lampau adalah pendekatan portofolio. "Pendekatan ini memaknai pengalaman memiliki arti yang beragam. Yang terpenting adalah apa yang telah dipelajari dari pengalaman, bukan apa pengalaman tersebut," jelasnya.

Berdasarkan portofolio itulah, terang guru besar FT Unesa, program RPL Desa di UNY dan Unesa, yang digagas oleh Kemendes PDTT dan didukung oleh Pemda Bojonegoro, dilaksanakan. Para mahasiswa yang terdiri dari kepala desa, perangkat desa, pengelola bumdesa/ bumdesma, tenaga pendamping profesional (TPP), kader pemberdayaan masyarakat desa (KPMDD), anggota badan permusyawaratan desa (BPD), dan para pegiat desa yang lain merupakan para mahasiswa yang sudah lolos penilaian portofolio. "Dokumen tersebut meliputi surat keterangan, surat tugas, dan atau bukti-bukti lain yang terkait dengan tugas pemerintahan, pembangunan desa, dan pemberdayaan masyarakat serta berbagai kompetensi lainnya," ungkap kelahiran Tuban tersebut.

Sistem RPL, tambahnya memiliki empat tahap sebagaimana yang disarankan Evans (1987, 1992). Yang pertama adalah refleksi sistematis atas pengalaman belajar yang signifikan. Yang kedua, sintesis bukti untuk

mendukung pernyataan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Yang ketiga, penilaian akreditasi. Dan, yang keempat, penilaian kemudian dilakukan oleh lembaga pendidikan yang terkait. "Berdasarkan dokumen portofolio inilah tim asesmen UNY dan Unesa melakukan penilaian." Imbuhnya.

Luthfiyah memaparkan, setelah melalui proses penilaian yang cukup panjang dan diskusi untuk penyamaan persepsi dalam rangka menjaga validitas, objektivitas, dan akuntabilitas, diperoleh hasil sekitar 50 persen atau 70 sks yang dapat direkognisi. Berdasarkan hal tersebut, maka masa studi mahasiswa program RPL Desa ditentukan selama empat semester atau dua tahun.

"Untuk memastikan proses pembelajaran tetap berkualitas dengan masa studi yang tepat, maka program juga akan memanfaatkan perkuliahan pada semester pendek dan memberlakukan *on going recognition*," jelasnya.

Selain itu, model pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), pembelajaran penemuan (*discovery/inquiry learning*), dan model pembelajaran kreatif dan inovatif akan menjadi warna yang sangat dominan dalam perkuliahan RPL Desa. "Dengan model pembelajaran itu diharapkan RPL Desa mampu meningkatkan kompetensi para mahasiswa dengan kemampuan akademis yang bermanfaat memecahkan permasalahan

sesuai konteks desa sehingga akan memberikan kontribusi nyata pada pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa," tandasnya.

Sebagai sebuah program yang khas, lanjut dia, program tersebut harus terus dikawal bersama mulai proses rekrutmen, perkuliahan, tugas akhir hingga yudisium/ wisuda dan bahkan pasca perkuliahan. Luthfiyah yakin program RPL Desa akan sangat bermanfaat manakala program tersebut dikelola dengan tetap menegakkan penjaminan mutu sesuai dengan standar. "Selain itu, prinsip legalitas, aksesibilitas, kesetaraan pengakuan, transparan, juga harus diimplementasikan dengan sebaik-baiknya," pungkasnya. ■ (SIR)



WISUDA: Prof Luthfiyah Nurlaela foto bersama wisudawan RPL di Unesa.

FOTO: FB LUTHFIYAH NURLAELA



FOTO: HIMAS LINESA/GRATIS AROHMAN

LULUSKAN 585 WISUDAWAN RPL DESA, SIAP KONTRIBUSI MAJUKAN DESA

Sebanyak 585 mahasiswa RPL Desa menjalani wisuda setelah dua tahun mengikuti perkuliahan di Unesa. Wisuda itu merupakan wisuda perdana untuk angkatan pertama program RPL Desa.

Para perangkat dan penggerak desa yang mengikuti program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) Desa kerja sama Kemendes PDTT dan Universitas Negeri Surabaya (Unesa) bersama Pemerintah Kabupaten Bojonegoro berhasil menuntaskan studi dan mengikuti Wisuda ke-107 di Graha Unesa pada Senin, 18 September 2023.

Dari total 2.088 wisudawan yang dikukuhkan Unesa periode

ini, 585 di antaranya merupakan lulusan perdana program RPL Desa dari tiga fakultas yakni FIP, FISH, dan FEB. Rinciannya FIP sebanyak 28, FISH sebanyak 349, dan FEB sebanyak 206. Mereka menyanggah gelar sarjana sesuai prodi pilihannya.

Rektor Unesa, Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes yakin lulusan Unesa, termasuk RPL Desa sudah memiliki bekal keilmuan dan kompetensi yang mumpuni sehingga diharapkan mereka

bisa memajukan desanya masing-masing. “Bagi lulusan RPL hadirkan perubahan dan terobosan penting di desanya masing-masing. Kami tunggu inovasi dan kontribusi anda semuanya,” ucapnya.

Kepala Pusat RPL, Awang Dharmawan merinci, lulusan perdana RPL Desa sebanyak 585 orang yang merupakan perangkat dan pegiat desa dari Bojonegoro. Melanjutkan RPL Bojonegoro, tambah Awang, saat ini sudah

berjalan RPL dengan Pemkot Surabaya sebanyak 490 mahasiswa dari kalangan pejabat perangkat daerah seperti kepala bidang, kepala seksi, staf, dan guru-guru PAUD. “Ada yang kuliah sarjana, dan rata-rata kuliah magister,” terangnya.

Selain itu, Unesa juga menjalankan RPL dengan Pemkab Magetan yang diikuti 128 mahasiswa dari kalangan pejabat atau para staf selingkung organisasi perangkat daerah (OPD) Magetan. Dia percaya, RPL Magetan menjadi sinergi yang bagus dan berkelanjutan, karena melalui banyak proses dan konsep *excellent* yang disinergikan dengan kebutuhan birokrasi setempat.

“Kabupaten lain juga siap bersinergi untuk RPL seperti Madiun, Nganjuk dan Gresik hingga Wakatobi. Pemkabnya sudah ada pembicaraan terkait kesiapan implementasi RPL sesuai

kebutuhan daerahnya masing-masing. Semangat kami fokus ke peningkatan mutu SDM daerah dan desa,” tutup Awang.

Sementara itu, Bupati Bojonegoro, Anna Mu’awwanah yang langsung hadir menyaksikan prosesi pengukuhan sarjana peserta RPL tersebut mengatakan bahwa RPL ini merupakan program strategis yang bertujuan meningkatkan kualitas SDM perangkat dan pegiat desa di wilayah pemerintahannya.

Menurutnya, pembangunan daerah dan desa tidak bisa lepas dari pembangunan SDM. Pihaknya, berkomitmen untuk terus meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Bojonegoro, salah satunya lewat RPL Desa.

“Konsep pembangunan kami memprioritaskan SDM. Itu terus kami tunjukkan lewat IPM daerah kami yang terus menanjak. Sejak

“Konsep pembangunan kami memprioritaskan SDM. Itu terus kami tunjukkan lewat IPM daerah kami yang terus menanjak. Sejak 2019 ada di angka 67,85 dan tahun 2022 ada di angka 70,12, termasuk kategori tinggi. Ditambah RPL, tahun ini naik lagi,”

[Bupati Bojonegoro, Anna Mu’awwanah]

2019 ada di angka 67,85 dan tahun 2022 ada di angka 70,12, termasuk kategori tinggi. Ditambah RPL, tahun ini naik lagi,” ucapnya.

Bisa wisuda merupakan kebanggaan bagi mereka yang sudah berhasil menyelesaikan serangkaian tugas-tugas akademik. Itu juga dirasakan lulusan dari RPL Desa, Wiwin Indrayani. Perempuan yang merupakan Kepala Desa Bubulan Bojonegoro itu kuliah di prodi Manajemen program RPL. Prodi tersebut sesuai dengan kebutuhannya untuk meningkatkan tata kelola desa yang lebih bermutu.

“Saya mendapat banyak ilmu selama menjadi mahasiswa di Unesa, khususnya bagaimana pengelolaan desa yang ideal dan terkait konsep serta strategi pembangunan desa menuju masyarakat desa yang sejahtera dan mandiri. Saya merasakan manfaatnya. Semoga RPL di Unesa tidak berhenti dan bisa dilanjutkan ke depannya,” ucap Wiwin usai wisuda. ■



FOTO: FB LUTHFIYAH NURLAELA

WISUDA: Kepala BPSDM Kemendes PDDT, Prof Luthfiyah Nurlaela bersama Bupati Bojonegoro Anna Mu’awanah (tengah) foto bersama saat wisuda sarjana Program RPL di Unesa.

Mengenal Direktorat Pusat Unggulan Ilmu Disabilitas Unesa

JADI UNGGULAN, KEMBANGKAN KAMPUS INKLUSIF DAN LAYANAN KHUSUS DISABILITAS

Didasari semangat untuk mengembangkan lingkungan kampus yang inklusif dan memberikan layanan khusus terhadap penyandang disabilitas, itulah yang mendorong didirikannya Pusat Studi Layanan Penyandang Disabilitas (PSLD) Unesa, yang kini berubah nama menjadi Direktorat Pusat Unggulan Ilmu Disabilitas.

Pusat Studi Layanan Penyandang Disabilitas (PSLD) resmi dibuka pada 12 Desember 2013. Seiring dengan berubahnya Unesa dari Badan Layanan Umum (BLU) menjadi Perguruan Tinggi Berbadan Hukum (PTN BH), PSLD pun berubah nama menjadi Direktorat Pusat Unggulan Ilmu Disabilitas (DITPUID). Lembaga ini dibentuk atas dasar semangat untuk mengembangkan lingkungan kampus yang inklusif dan memberikan layanan khusus terhadap mahasiswa penyandang disabilitas di Unesa.

Sejak berdirinya hingga saat ini, lembaga yang digawangi oleh Prof. Dr. Wagino M.Pd itu mendapatkan banyak kepercayaan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Direktorat Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Pendidikan Dasar (Dikdas). Kepercayaan itu berupa melaksanakan kegiatan pelatihan, pembekalan, pendampingan, dan penyiapan guru-guru sekolah khusus dan sekolah inklusif di Indonesia. Selain itu, Direktorat

Pusat Unggulan Ilmu Disabilitas juga membuka kesempatan belajar seluas-luasnya bagi calon mahasiswa penyandang disabilitas.

Hebatnya, dari seluruh perguruan tinggi di Indonesia, Unesa menjadi satu-satunya instansi pendidikan tinggi yang memiliki rancangan prosedural profesional terhadap pemberdayaan penyandang disabilitas. Bahkan, di beberapa fakultas Unesa juga telah tersedia berbagai fasilitas atau sarana-prasarana yang secara khusus digunakan untuk mahasiswa disabilitas. Hal itu, tentu menunjukkan bukti nyata kepedulian Unesa terhadap disabilitas. Maka, tak mengherankan jika kampus berjargon satu langkah di depan ini menjadi unggulan dalam hal disabilitas.

Direktur Pusat Unggulan Ilmu Disabilitas Unesa, Prof. Dr. Wagino, M.Pd mengatakan bahwa kiprah direktorat yang dipimpinnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Untuk menunjang kinerja yang

lebih baik, terang Wagino, Saat ini lembaga ini memiliki dua subdirektorat yakni subdirektorat produk inovasi dan subdirektorat layanan usaha.

Kedua subdirektorat atau bagian itu, jelasnya, memiliki peran dan kinerja yang berbeda. Dia mencontohkan, sub-direktorat inovasi memiliki tugas untuk mengembangkan produk-produk inovasi yang terkait atau berhubungan dengan disabilitas. Sementara itu, untuk sub-direktorat layanan usaha bertugas mengkoordinasikan bentuk-bentuk pelayanan yang diberikan direktorat kepada mahasiswa disabilitas Unesa. "Hal itu dilakukan dalam rangka memastikan bahwa mahasiswa difabel memperoleh akses perkuliahan secara menyeluruh sebagaimana pada umumnya," terangnya.

Lebih lanjut, Wagino menjelaskan bahwa layanan Pusat Unggulan Ilmu Disabilitas juga mencakup pemberdayaan terhadap masyarakat secara langsung, terutama kepada anak-anak berkebutuhan khusus di usia sekolah.

Pusat Unggulan Ilmu Disabilitas Unesa memiliki program jangka pendek dan jangka panjang. Untuk program jangka pendek akan diberikan bentuk layanan terapi yang mulanya bersifat individual berubah ke pelayanan yang bersifat grup atau kelompok. Terapi tersebut diberi nama *hydrotherapy*. Sebagaimana namanya, terapi ini memanfaatkan media air hangat dengan cara berendam untuk melenyapkan berbagai keluhan dan tekanan dalam keseharian.

Sementara untuk program jangka panjang, Direktorat Pusat Unggulan Ilmu Disabilitas (DITPUID) telah mencangangkan optimalisasi kampus Pendidikan Luar Biasa (PLB) Unesa yang terletak di Gedangan Sidoarjo. Salah satunya, dengan

mendirikan *shelter workshop* dan *disability training center*. “Dengan layanan tersebut, mahasiswa berkebutuhan khusus yang ada di Unesa selain mendapat ilmu dari bangku kuliah, mereka juga dapat mengambil sekaligus mengasah keterampilan secara spesifik di *shelter* dengan berlisensi,” terang Wagino.

Upaya menuju optimalisasi itu, tengah getol dilakukan Direktorat Pusat Unggulan Ilmu Disabilitas Unesa. Saat ini, Unesa tengah berada pada tahap pengumpulan beberapa *stakeholder*, perusahaan, mitra-mitra kerja dan instansi. Bahkan, pekan lalu ada satu perusahaan yang terus mendesak Unesa agar segera memulai proyek investasi senilai 1 milyar dengan memasukkan mesin-mesin pencetak sepatu.

Melalui program *disability training center*, mahasiswa disabilitas akan dilatih tidak hanya membuat sepatu, tetapi para mahasiswa juga diberikan bekal peningkatan *softskill* lain seperti pelatihan bersertifikat lewat pembuatan batik dan hidroponik. Bagi yang lolos dari pelatihan tersebut, nantinya akan direkomendasikan dan disebar ke berbagai industri yang membutuhkan tenaga kerja mereka. “Hal ini tentu akan menjadi nilai tambah bagi Unesa yang memiliki sebuah produk usaha,” ujarnya.

Selain penyiapan program jangka panjang dan pendek, Pusat Unggulan Ilmu Disabilitas juga memiliki beberapa capaian program yang berjalan paralel dan telah dilaksanakan baik internal maupun eksternal. Di antaranya adalah program yang berkaitan langsung dengan kemasyarakatan melalui pembinaan, pendampingan, dan sertifikasi guru dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif di beberapa daerah di Indonesia. Beberapa yang sudah dilaksanakan adalah Madiun (Jawa Timur) dan Berau (Kalimantan Timur).

Wagino berharap Direktorat Pusat Unggulan Ilmu Disabilitas Unesa terus maju dan membawa kebermanfaatannya, terutama bagi penyandang difabel. Bahkan, target tinggi juga akan diusung Unesa yakni dengan menargetkan agar Direktorat Pusat Unggulan Ilmu Disabilitas Unesa dapat menjadi sebuah *role model* bagi disabilitas tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di Asia Tenggara ini. “Semoga target itu bisa kami wujudkan,” tandasnya. ■ (EX)

Prof. Dr. Wagino M.Pd

Cerita Mahasiswa Unesa Peraih Duta Kesehatan Jawa Timur 2023

CIPTAKAN GARDA POSKES, IKUT KONTES TERMOTIVASI TANTANGAN BARU

Adelia Fristiana Putri sukses menjadi pemenang (winner) dalam kontes Duta Kesehatan Jawa Timur 2023 yang diselenggarakan oleh Ikatan Duta Kesehatan Jawa Timur pada 3-5 Februari 2023 lalu. Mahasiswi semester 5 Prodi S-1 Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya ini mengaku termotivasi mengikuti kontes duta agar keluar dari zona nyaman dan mencoba hal baru sebagai pengalaman berharga.

“Saya menyukai tantangan baru, oleh karena itu saya mencoba memberanikan diri mendaftar di ajang ini. Saya rasa ini menjadi kesempatan untuk menghadapi tantangan baru dan memperluas wawasan,” ungkapnya.

Untuk mempersiapkan ajang itu, mahasiswi yang akrab dipanggil Adel itu mulai belajar banyak hal tentang diri sendiri, termasuk kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan bagaimana bisa memberikan dampak positif pada lingkungan sekitar sebagai *agent of health*.

“Perjalanan ini membantu saya menemukan minat baru dan hasrat dalam menjalani peran yang lebih aktif dalam masyarakat,” terangnya.

Sebelum menjadi duta kesehatan 2023, Adel telah memiliki beragam prestasi di bidang duta. Dia pernah menjadi Duta Anti Narkoba Universitas Negeri Surabaya (Unesa) 2022, Winner Duta Kesehatan Jawa Timur 2023, Top 5 Duta Kesehatan Indonesia 2023, dan Duta Kesehatan Indonesia 2023 oleh Quinza Creative Organizer.

Selain berprestasi dalam bidang kontes duta, dia juga berprestasi di bidang olahraga dan seni. Tercatat, lajang multitalenta yang pernah menjadi atlet taekwondo berprestasi saat SMP itu mendapatkan penghargaan seperti juara 3 Tari Kreasi Tingkat SMA Kab. Bondowoso (2019), Juara 2 Taekwondo Poomsae Individual Putri Tingkat Provinsi (2017), Juara 2 Taekwondo Poomsae Individual Putri Tingkat Provinsi (2017), Juara 1 Taekwondo Poomsae Kadet Putri Tingkat Provinsi (2017), dan berbagai penghargaan lainnya.

“Saat di perguruan tinggi pun saya terus aktif bergabung



Adelia Fristiana Putri pemenang kontes Duta Kesehatan Jawa Timur 2023



Adelia Fristiana Putri pemenang kontes Duta Kesehatan Jawa Timur 2023 yang diselenggarakan oleh Ikatan Duta Kesehatan Jawa Timur pada 3-5 Februari 2023 lalu.

dalam beberapa organisasi, di antaranya HMP Psikologi Unesa dan Duta Anti Narkoba FIP Unesa,” ungkapnya.

Perempuan yang hobi menari dan membaca itu mengaku tertarik mengikuti Kontes Duta Kesehatan Jawa Timur 2023 karena sadar bahwa peran duta kesehatan sangat penting dan linier dengan prodi atau keilmuan yang sedang ditekuni, yaitu psikologi. Dia ingin menjadi bagian meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan dan menginspirasi perubahan positif dalam perilaku kesehatan dengan menjadi *ambassador* kesehatan.

“Saya berharap generasi muda mampu terinspirasi untuk lebih peduli tentang pentingnya kesehatan dan berpartisipasi dalam upaya perubahan yang lebih baik,” imbuhnya.

Adel mengatakan bahwa dia mendapatkan info terkait kontes duta melalui media sosial. Dari situ, dia semakin yakin bahwa generasi muda sangat perlu melek digital. Dengan demikian peran duta, tentu sangat penting untuk menyuarakan isu kesehatan kepada teman-teman pemuda melalui medsos.

Meski awalnya sempat ragu karena para peserta berasal dari berbagai universitas dengan latar belakang pendidikan yang lebih dalam terkait masalah kesehatan, seperti prodi kedokteran, kebidanan, dan lainnya. Namun, hal itu tidak dijadikan Adela sebagai beban ataupun tekanan. Dia sadar bahwa persaingan yang kuat mampu menjadi pendorong untuk terus berusaha lebih keras.

“Tekad saya ya kerja keras, tekun, dan berdedikasi,” tandas Adel yang juga berupaya mengejar ketertinggalan terkait isu-isu kesehatan, menjaga rasa percaya diri, dan terus mengembangkan diri melalui kontes duta kesehatan ini.

Alumni SMAN 1 Bondowoso ini mengaku mendapatkan banyak momen, pengalaman, dan pelajaran yang sangat berharga. Mulai dari berbicara di depan masyarakat secara langsung dan berbagi pengetahuan tentang isu-isu kesehatan. “Beragam tahapan saya lalui, mulai dari tes tulis, wawancara, FGD, *grooming*, semifinal, dan tes bakat,” bebarnya.

Ketika maju ke babak *grand final*, Adel harus memaparkan ide atau gagasan kontribusi untuk menjadi seorang duta. Perempuan 20 tahun

ini, mengusung gagasan yang dia beri nama “Garda Poskes,” (Gerakan Pemuda Pelopor Kesehatan). “Nama itu terinspirasi dari “Garuda Muda Unesa” kampus kebanggaannya.

“Saya meyakini para pemuda memiliki potensi besar menjadi agen perubahan, salah satunya dalam upaya promosi kesehatan,” jelasnya.

Garda Poskes dia bentuk dengan tujuan menggerakkan pemuda Jawa Timur agar lebih aktif berperan mempromosikan kesadaran kesehatan dan perilaku hidup sehat. Salah satu alasan utama di balik gagasannya itu adalah bahwa pemuda adalah kelompok yang paling terdampak dari berbagai masalah kesehatan masyarakat, seperti kesehatan mental, penyalahgunaan narkoba, dan pola makan yang buruk.

“Dengan melibatkan pemuda menjadi pelopor kesehatan, kita dapat menciptakan perubahan yang signifikan dalam pola pikir dan perilaku kesehatan di kalangan mereka dan masyarakat umum,” paparnya.

Gerakan itu, tambahnya, akan melibatkan pemuda melalui kolaborasi antara pemuda, lembaga pendidikan, dan pemerintah daerah dalam penyuluhan dan kampanye kesehatan. Fokusnya pada isu-isu yang relevan bagi generasi muda. “Sehingga kegiatan ini dapat memberdayakan pemuda dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pemimpin kesehatan di daerah mereka,” tegasnya.

Anak pertama dari tiga bersaudara ini berharap gagasannya ke depan mampu berkembang lebih baik dan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar dan masyarakat luas.

“Saya ingin para pemuda belajar dan berkembang bersama dalam bidang kesehatan, sehingga wadah yang saya ciptakan dapat memberikan dukungan yang efektif” pungkasnya.

■ (AZ)

KIPRAH UKM TARI: DARI UNESA UNTUK INDONESIA

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Tari merupakan organisasi kemahasiswaan yang mewedahi minat, bakat, dan talenta mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (Unesa) di bidang kesenian yang berfokus pada tari.



UKM ini berawal dari komunitas kegiatan mahasiswa atau KKM yang ada di jurusan Seni, Drama, Tari, dan Musik (Sendratasik) Fakultas Bahasa dan Seni (FBS).

Pada 2016, KKM berganti status menjadi UKM dengan visi yang konsisten yakni mewedahi kemampuan sekaligus menyalurkan bakat mahasiswa Unesa di bidang seni tari yang kompak, aktif, dan berprestasi. Serta memiliki misi yang berperan dalam mengembangkan kreatifitas mahasiswa lewat kegiatan tari menari, memperluas pengetahuan melalui kegiatan bertukar pikiran, menjalin kerja sama dan komunikasi yang baik dengan berbagai pihak, dan mempererat rasa kekeluargaan antar anggota UKM Tari Unesa.

Lebih lanjut UKM ini memiliki tiga kegiatan unggulan, yang pertama, HTD atau Hari Tari Dunia yang di mana pada acara rutin tahunan ini mereka bersama UKM yang serupa di beberapa pendidikan tinggi seperti Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, Universitas Negeri Malang, Universitas Airlangga, dan berkolaborasi dengan beberapa sanggar yang ada di Jawa Timur untuk memeriahkan acara tersebut.

Selain sebagai ruang silaturahmi dan kolaborasi, ajang tersebut dimaksudkan agar UKM dapat beregenerasi di setiap zaman dan mampu menjadi produk unggulan Unesa di segala acara sehingga relevan dengan unggulan Unesa di bidang seni. Tak hanya itu, pada kegiatan yang meriah tersebut diharapkan menjadi daya tarik tersendiri bagi para kreator yang hadir untuk menjalin kerjasama di kemudian hari.

Kemudian, yang kedua adalah FTTPMN (Festival Tari Tradisional Pelajar dan Mahasiswa Nasional). Kegiatan ini merupakan perlombaan tari tingkat nasional yang diadakan oleh UKM Tari Unesa setiap 1 tahun sekali dengan berbagai macam kategori kejuaraan.

Lalu yang ketiga, seminar yang menghadirkan pembicara yang profesional dan berpengalaman. Mereka pernah mengundang Mila Rosinta seorang CEO dari sekolah tari populer yakni Mila Art Dance School, Bathara Saverigadi yang merupakan koreografer terkenal dan sang maestro tari Jawa klasik yakni Didik Nini Thowok sebagai pembicara.

Tak melulu soal teknis dan pageran tari, UKM Tari kerap terlibat dalam berbagai kegiatan pengenalan budaya utamanya tari-tarian dalam program pertukaran mahasiswa, dosen maupun pelaksanaan program internasional seperti PKM internasional misalnya.

Selain itu, mereka juga memiliki segudang prestasi yang telah diraih. Mereka pernah menjuarai lomba tari tradisional tingkat provinsi yang diselenggarakan Sekawan EO, memborong juara 1 Tata Rias dan Busana Terbaik, Juara Favorit dan Juara Umum pada Gebyar Festival Tari Tradisional Tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh Universitas Brawijaya Malang, dan kejuaraan



TARI: UKM Tari, organisasi kemahasiswaan yang mewadahi minat, bakat, dan talenta mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (Unesa) di bidang kesenian yang berfokus pada tari.

lainnya di tingkat nasional.

Terlebih lagi UKM Tari Unesa juga selalu menyumbang prestasi melalui event Peksiminas (Pekan Seni Mahasiswa Nasional). Oby Amadenta selaku ketua UKM Tari UNESA periode 2023 dari prodi S-1 Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik menyatakan, dalam UKM Tari UNESA tidak hanya belajar menari saja, tetapi di situ mereka juga belajar tentang manajemen pentas seni tari.

Lebih detail, ia menjabarkan soal kepengurusan UKM yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, divisi IT dan PDD, divisi inventaris, humas, manager event dan lomba, koordinator etnis arek, koordinator etnis madura, koordinator etnis mataram, koordinator etnis malangan, koordinator hip hop dance, koordinator k-pop dance dan koordinator

tari kontemporer.

Salah satu yang menjadi kendala dari UKM tari saat ini, imbuh Oby, ialah belum mempunyai ruang kesekretariatan yang tetap, sehingga kesulitan untuk menyimpan benda-benda inventaris. Dr. Eko Wahyuni Rahayu, M.Hum. selaku dosen pembimbing UKM Tari Unesa terus berupaya untuk mencari solusi atas kendala tersebut.

Sementara itu, kedepannya kegiatan yang akan dilakukan dalam waktu dekat adalah mempersiapkan workshop tari remo dan festival tari tradisional pelajar serta mahasiswa dengan mengundang narasumber atau pakar seni tari dari eksternal dan internal kampus.

Workshop tersebut akan dilaksanakan pada 12 November 2023 berlokasi di Gedung Kesenian Cak Durasim Taman Budaya Jawa

Timur. Kegiatan ini bisa membranding dan menunjukkan kualitas kepada masyarakat mengenai seni tari yang ada di Unesa.

“Melalui program kerja dan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, harapan kedepannya semoga UKM Tari Unesa lebih dikenal masyarakat umum dan lebih banyak menjalin relasi dengan pihak internal maupun eksternal,” ujar Oby.

Eko Wahyuni Rahayu menambahkan bahwa tari adalah ruang yang sangat penting, tari merupakan sesuatu yang memiliki fleksibilitas tinggi, setiap momen tari selalu dihadirkan sebagai pengesah, pembuka acara, pemeriah, pewarna, hiburan. Tari menjadi ruang yang sangat strategis. Oleh karena itu, penting sekali untuk mempelajari gerakan dan nilai dalam sebuah tari. ■NADIA

■ Bincang dengan Pakar Ilmu Pendidikan Kimia

JAWAB PROBLEM KESULITAN BELAJAR KIMIA DENGAN KETERAMPILAN METAKOGNITIF DALAM PEMBELAJARAN

Model Pemecahan Masalah Kimia Berbasis Keterampilan Metakognitif ini jika diimplementasikan secara terus menerus, keterampilan metakognitif siswa dan mahasiswa akan terasah dan terinternalisasi pada diri mereka sehingga penguasaan konsepnya meningkat.

Sudah bukan rahasia umum, keilmuan numerasi atau menghitung masih banyak 'ditakuti' para siswa, dan bahkan mahasiswa. Menjawab permasalahan tersebut, Prof. Dr. Utiyah Azizah, M.Pd., Guru Besar Bidang Ilmu Pendidikan Kimia menawarkan solusi melalui implementasi keterampilan metakognitif dalam pembelajaran kimia. Berikut bincang prespektif selengkapnaya!

Kimia masih dianggap sebagai ilmu yang sulit bagi siswa maupun mahasiswa. Bagaimana cara mengatasinya?

Untuk memahami ilmu kimia itu sangat bergantung pada kemampuan merepresentasikan konsep-konsep kimia, menerjemahkan fenomena kimia, dan masalah-masalah kimia dalam bentuk representasi makroskopik, sub-mikroskopik, dan simbolik. Hasil survei dan penelitian menemukan bahwa konsep-konsep yang kompleks dan abstrak (level sub-mikroskopik) merupakan salah satu hal yang mengakibatkan ilmu kimia sangat sulit dipahami oleh sebagian besar siswa maupun mahasiswa.

Bisa dijelaskan apa itu submikroskopik?

Representasi sub-mikroskopik merupakan representasi kimia yang menjelaskan dan mengeksplanasi mengenai struktur dan proses pada level partikel (atom/molekular) terhadap fenomena makroskopik yang diamati. Mode representasi pada level ini memerlukan kemampuan berimajinasi dan memvisualisasikan. Representasi struktur suatu molekul atau model partikel (sub-mikroskopik) tersebut dapat berupa model fisik, animasi, atau simulasi. Saat ini, pembelajar dituntut belajar lebih mandiri dan melakukan perencanaan dan pengaturan waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas. Namun kenyataannya masih banyak siswa maupun mahasiswa kesulitan memenuhi pola dunia pendidikan tersebut. Apalagi, proses pembelajaran masih ditekankan pada aspek *doing* daripada *thinking*. Akibatnya, keterampilan memahami kemampuan berpikir dan proses berpikir siswa maupun mahasiswa kurang berkembang.

Lantas, untuk mengatasi tersebut apa yang perlu dilakukan?



rof. Dr. Utiyah Azizah, M.Pd.

Yang diperlukan untuk mengatasi hal itu adalah kesadaran dan kontrol terhadap aktivitas kognitif yang dikenal sebagai pengetahuan metakognitif. Sementara, cara siswa maupun mahasiswa meningkatkan kesadaran tentang proses berpikir dan pembelajaran yang dilakukan dikenal sebagai keterampilan metakognitif.

Bagaimana langkah mengimplementasikan keterampilan metakognitif dalam pemecahan masalah kimia?

Pendidikan Menengah maupun Pendidikan Tinggi merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Siswa maupun mahasiswa merupakan pilar penting generasi penerus bangsa, sehingga proses pembelajaran harus berfokus pada peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan masalah agar terasah keterampilannya dan menghasilkan *output* yang siap menghadapi tantangan abad ke-21. Keterampilan metakognitif berkaitan dengan kemampuan mengontrol proses berpikir dan menggunakan kesadaran dalam memecahkan masalah. Keterampilan metakognitif adalah kecakapan berpikir yang dimiliki seseorang mencakup keterampilan merencanakan (*planning skills*), keterampilan monitoring (*monitoring skills*), dan keterampilan evaluasi (*evaluation skills*).

Bagaimana implementasi keterampilan metakognitif untuk memecahkan masalah kimia?

Implementasi keterampilan metakognitif dalam pemecahan masalah kimia dapat dilakukan dalam beberapa fase. Fase 1 adalah orientasi masalah. Caranya, mengorientasikan siswa dan mahasiswa pada permasalahan terkait materi melalui fenomena menggunakan berbagai sumber belajar baik verbal maupun visual. Fase 2 yakni penetapan tujuan. Fase ini melatih kesadaran dan kendali atas proses berpikir siswa dan mahasiswa melalui kegiatan penetapan tujuan belajar dan identifikasi pengetahuan yang relevan berdasarkan tujuan yang ditetapkan (pengejawantahan dari *planning skills*).

Bagaimana fase selanjutnya?

Fase selanjutnya, fase 3 adalah penentuan strategi. Fase ini

melatihkan kesadaran dan kendali atas proses berpikir siswa dan mahasiswa melalui kegiatan merancang *task analysis* berdasarkan tujuan, menentukan strategi (*strategic planning*) belajar yang akan digunakan berdasarkan analisis tugas, dan merencanakan prosedur pembelajaran yang berorientasi pada tujuan (pengejawantahan dari *planning skills*)

Sedangkan fase 4 yakni implementasi. Fase ini melatih kesadaran dan kendali atas proses berpikir siswa dan mahasiswa melalui kegiatan eksplorasi konseptual terkait materi melalui berbagai sumber, menganalisis, dan mengorganisir informasi dalam mengkonstruksi konsep. Fase ini merupakan wadah untuk mengimplementasikan tujuan dan strategi yang dipilih.

Sementara itu, fase 5 adalah evaluasi dan internalisasi. Fase ini melatih kesadaran dan kendali atas proses berpikir siswa dan mahasiswa melalui kegiatan evaluasi terhadap proses dan hasil berpikir/ belajar yang telah diperoleh sekaligus menginternalisasi hasil pemecahan masalah (pengejawantahan dari *evaluation skills*).

Faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilan penerapan keterampilan metakognitif dan apakah implementasi akan memanfaatkan teknologi digital?

Kegiatan-kegiatan pembelajaran mulai dari fase 1 sampai 5 (implementasi *planning skill*, *monitoring skill*, dan *evaluation skill*) dilaksanakan secara mandiri (dalam *setting individual*) untuk menumbuhkan *self-motivation belief* dan berinteraksi dengan sumber-sumber belajar baik verbal maupun visual. Semua hasil kegiatan pembelajaran dituliskan pebelajar dalam portofolio secara mandiri dan menggunakan portofolio tersebut dalam kegiatan *monitoring skill* dalam pemecahan masalah kimia.

Pada ujicoba dan implementasi model pembelajaran ini sudah

menggunakan “software pembelajaran”. Jadi, kualitas penerapan model pembelajaran ini, diakses melalui 2 (dua) cara yaitu (a) data aktivitas fisik (AF) siswa dan mahasiswa diukur menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas siswa dan mahasiswa oleh observer, dan (b) data aktivitas keterampilan berpikir (AKB) siswa dan mahasiswa dalam menjawab LKPD atau LKM yang dilihat dari hasil video log aktivitas yang diamati melalui “software pembelajaran” menggunakan jaringan Wi-Fi, serta didukung oleh hasil portofolio kegiatan belajar siswa dan mahasiswa secara mandiri. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan telah terintegrasi dengan teknologi digital.

Bagaimana harapan dan pesan terkait inovasi dan model pembelajaran yang dikembangkan ke depan untuk pendidikan kimia di Indonesia?

Model Pemecahan Masalah Kimia Berbasis Keterampilan Metakognitif ini jika diimplementasikan secara terus menerus, keterampilan metakognitif siswa dan mahasiswa akan terasah dan terinternalisasi pada diri mereka sehingga penguasaan konsepnya meningkat. Akhirnya siswa dan mahasiswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pemberdayaan keterampilan metakognitif dapat membantu siswa dan mahasiswa memiliki kemandirian belajar.

Dalam kurikulum Merdeka belajar “mandiri” merupakan salah satu dimensi dari Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, Model Pemecahan Masalah Kimia Berbasis Keterampilan Metakognitif sangat sesuai dengan pendidikan kimia di Indonesia saat ini dan masa depan. Ke depan tentu model ini akan terus dikembangkan berdasarkan hasil implementasi sehingga semakin baik. ■ (az)

RINTIS MULAI DARI GURU, PEGANG PRINSIP BELAJAR SEPANJANG HAYAT

Semua orang memiliki kemampuan di bidang masing-masing, tak terkecuali menjadi guru. Bahkan jika ditekuni dengan sungguh-sungguh tentu akan berbuah manis. Sebagaimana yang dialami alumnus Unesa yang kini menjadi pengawas sekolah.

Belajar dan belajar terus sepanjang hayat, itulah salah satu prinsip yang mengantarkannya meraih kesuksesan. Dialah Bambang Mulya Hartono, S.Pd, M.Pd yang mengaku terus berupaya meningkatkan kompetensi, kolaborasi, dan dedikasi untuk meraih sukses.

Pria 53 tahun yang akrab disapa Bambang itu sukses berkiprah sebagai pengawas sekolah Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Ponorogo dan Magetan. Alumnus Universitas Negeri Surabaya (UNESA) ini merupakan alumni tahun 1988.

“Waktu itu masih bernama IKIP Surabaya,” terang alumni Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Jurusan Pendidikan Dunia Usaha Program Studi D-3 Administrasi Perkantoran itu.

Perjuangan kala kuliah dulu benar-benar tidak mudah bagi Bambang. Agar tetap dapat menempuh pendidikannya, Bambang sempat berpindah-pindah kota. Dia pernah pindah mulai dari Bojonegoro, Sidoarjo, hingga akhirnya di Surabaya.

Dia memulai perjalanan perkuliahannya tahun 1985. Dia berhasil diterima di IKIP Surabaya (UNESA) melalui jalur PMDK (Penelusuran Minat Dan Kemampuan) tanpa tes pada Program D-3 Administrasi Perkantoran. Meskipun sewaktu kuliah tinggal di rumah pamannya, namun dia tetap berusaha mandiri.

“Untuk kebutuhan biaya kuliah, di luar jam kuliah saya inisiatif memberikan bimbingan belajar secara privat dan kelompok untuk anak-anak SD dan SMP. Alhamdulillah, cukup untuk menabung biaya kuliah yang pada waktu itu satu semester Rp. 30.000,- dan



Bambang Mulya Hartono, S.Pd, M.Pd

biaya transport ke kampus,” ujarnya.

Berkuliah sambil bekerja sebagai mentor bimbingan belajar privat dan kelompok memang tidak mudah. Apalagi, waktu itu Bambang juga aktif mengikuti berbagai organisasi kemahasiswaan kampus seperti Perhimpunan Mahasiswa Jurusan PDU (Pendidikan Dunia Usaha) dan Himpunan Mahasiswa Pencinta Alam (HIMAPALA).

“Tentu kepadatan kegiatan itu, memerlukan upaya lebih agar antara kuliah dan kegiatan lainnya bisa berjalan seimbang,” terangnya.

Melalui berbagai kegiatan tersebut, dirinya banyak mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan, keorganisasian serta kepemimpinan yang menjadi bekal menghadapi hidup di masyarakat dan dunia kerja.

“Alhamdulillah, saya bisa menempa diri menjadi lebih percaya diri dan senantiasa bersemangat untuk terus mengembangkan diri dalam bermasyarakat demi masa depan yang baik,” ucap alumnus SMAN 1 Bojonegoro ini.

Temukan Cinta Sejati yang Kini Jadi Pasangan Hidup

Banyak momen yang berkesan bagi Bambang selama berkuliah di Unesa. Salah satunya ketika melakukan praktik *mikro teaching* dan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Tak hanya itu, ketika mengikuti HIMAPALA banyak pengalaman yang dia rasakan mulai dari mengerjakan tugas kelompok dan kegiatan lapangan di alam terbuka. “Hal berkesan lainnya, di kampus inilah, saya menemukan cinta sejati yang kini menjadi

Pengawas sekolah tidak hanya bertugas mengawasi tetapi juga berperan mengubah pola pikir tenaga pendidik dan kependidikan. Pendidikan haruslah berfungsi menuntun kekuatan dan kodrat murid mencapai setinggi-tingginya keselamatan dan kebahagiaan sebagai manusia dan anggota masyarakat.



pasangan hidup,” bebernya.

Pasca lulus dari Unesa, perjalanan karier panjang dilewati sebelum menjadi pengawas sekolah. Dia memulai dari menjadi guru SMK, ketua program keahlian administrasi perkantoran SMK, wakil kepala sekolah dan kepala sekolah SMK. Pengalaman panjang itu membuat dirinya yakin dan percaya diri mengikuti tes calon pengawas sekolah tahun 2020.

“Alhamdulillah, saya dinyatakan lolos tes pengawas sekolah dan ditugaskan menjadi pengawas sekolah Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Ponorgo dan Magetan,” paparnya.

Selama menjadi pengawas sekolah, dia berkesempatan mendampingi sekolah-sekolah dalam melaksanakan transformasi pendidikan sesuai era digital dan Program Merdeka Belajar. Dengan demikian, dia juga membantu memastikan tujuan semua program tersebut dapat terwujud yakni mewujudkan

generasi bangsa berkompetensi global, berperilaku nilai-nilai Pancasila, dan menjadi manusia yang berbahagia dalam kehidupan bermasyarakat.

Melalui kariernya tersebut, dia bertekad merealisasikan cita-citanya untuk mengubah pembelajaran di kelas menjadi pembelajaran berbasis proyek dengan memanfaatkan lingkungan sekolah dan sekitarnya. “Penilaian akhir semester tidak hanya berbasis tes tulis, tapi bisa berbentuk gelar karya sehingga siswa dapat belajar secara tuntas dalam jangka waktu tertentu dan berkelanjutan,” terangnya.

Bambang menyadari bahwa pengawas sekolah tidak hanya bertugas mengawasi tetapi juga berperan mengubah pola pikir tenaga pendidik dan kependidikan. Baginya, pendidikan haruslah berfungsi menuntun kekuatan dan kodrat murid mencapai setinggi-tingginya keselamatan dan kebahagiaan sebagai manusia dan anggota masyarakat.

“Menyadarkan bahwa proses pendidikan dimulai dengan mengenali potensi, bakat dan cita-cita murid, kemudian tugas sebagai pendidik itu mengantarkan murid mewujudkan harapan dan cita-citanya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran kita harus memperhatikan kebutuhan belajar murid saat ini dan mendatang,” paparnya.

Selama menjalani kiprah sebagai pengawas sekolah tentu tak lepas dari tantangan. Namun, hal itu tak membuat semangatnya menjadi surut. Dia tetap berupaya dengan maksimal menyelesaikan sararan kerja dan mencapai tujuan secara mandiri maupun berkolaborasi dengan pihak lain. ■ (AZ)



SUDAHKAH KITA BERHENTI CHATTING HARI INI?

Akhir musim panas tahun lalu, teman-teman dan saya memperdebatkan penggunaan fitur chat di sebuah kelas daring. Seorang profesor meminta tim IT untuk menghilangkan fitur chat selama perkuliahan. Para mahasiswa serta-merta menolak usulan tersebut. Karena mode kelas adalah *blended*, campuran tatap muka dan daring, dibolehkan penggunaan fitur *chat* secara terbatas bagi yang hadir daring.

Di hari pertama, perkuliahan berjalan sesuai kesepakatan. Namun pada hari kedua, mahasiswa yang mengikuti kelas tatap muka ikut bergabung dan berdiskusi di ruang *chat*.

Tim IT tampaknya mengetahui pelanggaran kesepakatan ini. Pihak jurusan, Engineering Science Department di Universitas Oxford, mengambil tindakan mematikan fitur *chat* di *platform* milik kampus yaitu Canvas. Tentu saja kami tak bergeming. Akhirnya, *platform* Slack menjadi pilihan untuk tetap mengobrol dan *nggibahin* sang professor serta pihak jurusan di Keble College itu.

Ada perbedaan mendasar antara profesor dan kami. Kebiasaan *chat* tampak belum terbentuk dalam keseharian beliau. Sebaliknya, para mahasiswa justru tampak tak dapat lepas dari aktivitas *chatting*. Bahkan, mereka yang hadir secara tatap muka lebih aktif *nge-chat* saat



Rokib Mo

Pengajar sastra Indonesia Unesa dan masih menjadi mahasiswa di Universitas Frankfurt

perkuliahan daripada mengobrol secara langsung.

Di akhir perkuliahan semester pendek tersebut, sang professor bidang *digital humanities* itu menyampaikan kesengajaannya.

Dia telah bereksperimen tentang kebiasaan dan respons kami dalam bersosialisasi sesama mahasiswa. Secara diam-diam, dia mengamati komunikasi tatap muka dan tatap maya. Hasilnya, kami disebut cenderung lebih aktif dan responsif secara virtual daripada *fisikal*.

Chatting atau obrolan online memiliki alur yang khas dan berbeda dengan percakapan atau pembicaraan tatap muka. *Chat* dapat membentuk hiruk-pikuk dengan mudah karena para peserta saling melontarkan teks pendek dengan mudah. Seringkali antara satu dengan lainnya tidak sinkron, tidak *nyambung*. Namun, ternyata justru ini yang lebih disukai kebanyakan orang.

Para pengembang aplikasi berbasis chat telah mengetahui ini dengan pasti. Di awal tahun 2000an, situs yang memiliki fitur chat seperti Yahoo messenger, Kaskus, dan sejenisnya lebih menarik daripada kolom komentar sebuah website. Karenanya, media sosial berbasis *chat* lebih cepat berkembang. Dalam hal ini, *Whatsapp* menjadi bukti yang jelas.

Mampukah kita untuk tidak mengobrol di *Whatsapp* untuk sehari saja, misalnya? Apapun alasannya, tampaknya ini sulit dilakukan. Mengobrol online seolah menjadi candu yang menjelma kewajiban. Sebab, ada rasa nyaman, intim, santai, personal, dan kelegaan saat mengetikkan kata di medium online itu. Belum lagi ketika ada orang yang tiba-tiba mengirim pesan: “Assalamu’alaikum”. Sebagian orang merasa berkewajiban membalasnya.

Dalam *chat*, ada kepuasan yang lebih dari sekadar informasi apalagi ilmu. Tidak penting lagi kebenaran informasi atau keabsahan ilmu. Kepuasan itu

hatting atau obrolan online memiliki alur yang khas dan berbeda dengan percakapan atau pembicaraan tatap muka. Chat dapat membentuk hiruk-pikuk dengan mudah karena para peserta saling melontarkan teks pendek dengan mudah. Seringkali antara satu dengan lainnya tidak sinkron, tidak nyambung. Namun, ternyata justru ini yang lebih disukai kebanyakan orang.



lebih cepat terwujud melalui teks-teks pendek yang mudah dicerna tanpa harus berpikir panjang apalagi mendalam. Pesan teks lalu membentuk persepsi yang kerap menjadi kebenaran informasi. Dan hal ini, terus menerus kita bentuk menjadi kebiasaan yang mewajibkan. Bahkan tanpa aktifitas *chat*, sebagian orang dapat merasa terganggu dan gelisah. Anda tidak percaya? Silakan mencoba berhenti chat sehari ini saja.

Keheningan rasanya menjadi mahal di Era Chat atau Chatbot sekarang ini. Mungkin saja kita dapat diam tidak berbicara, tapi jemari yang mewakili kecamuk pikiran kita belum tentu bisa. Bahkan kini, tanpa lawan chat pun kita bisa. ChatGPT dengan *Artificial Intelligence* (AI) telah dikembangkan oleh OpenAI sebagai solusinya. Kita dapat

bertanya dan curhat tentang apa saja dan semau kita secara acak dan tak harus runtun. Respons ChatGPT dapat dengan sabar dan cepat melayani hampir semua obrolan kita.

Sepertinya obrolan dengan A.I. akan menjadi lebih umum di tahun-tahun mendatang. Obrolan otomatis yang ada pada asisten suara seperti Siri dari Apple atau Alexa dari Amazon, bisa menjadi lebih kompleks dan berlapis. Wendy’s, jaringan restoran cepat saji, juga telah mempromosikan teknologi AI *drive-through*. Awal musim semi ini, Khan Lab School, sebuah sekolah swasta kecil di Palo Alto, memperkenalkan bot bimbingan belajar eksperimental kepada siswanya, dan National Eating Disorders Association mencoba mengganti saluran bantuan telepon yang dikelola manusia dengan bot yang diberi nama Tessa. Lalu kita? Ya biasanya menjadi penikmat saja sambil setia berbelanja produk mereka. ■

Majalah Unesa menerima artikel dari sivitas akademika dan alumni dengan berbagai tema (pendidikan, sosial, seni budaya, sientik, dan tema-tema aktual lainnya). Panjang tulisan 800-900 kata. Redaksi akan menyiapkan souvenir bagi artikel yang termuat. Kirim tulisan ke alamat email majalah@unesa.ac.id disertai foto diri dan biografi singkat.

PELUANG BESAR BISNIS INDUSTRI BERBASIS HALAL

Setiap pelaku usaha yang hendak mengajukan sertifikasi halal haruslah mendapatkan bimbingan hingga tuntas bukan malah terkesan sedang menghadapi ujian.

Tingginya kebutuhan produk-produk dengan label halal di Indonesia juga harus dibarengi dengan jaminan halal sebagai kepastian hukum terhadap kehalalan suatu produk. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya sertifikat halal.

Guna mewujudkan kepastian hukum, keadilan, dan kemanfaatan dari industri halal Indonesia, setidaknya diperlukan harmonisasi dan sinkronisasi dalam seluruh regulasi yang mengatur jaminan produk halal dalam sistem hukum bisnis di Indonesia.

Industri halal sendiri sangat berkaitan dengan hak asasi manusia. Industri halal menjadi istilah yang digunakan untuk menggambarkan kualitas industri. Hal tersebut dilihat mulai dari pengambilan bahan baku, pengolahan, hingga produk yang dihasilkan dengan kualitas terbaik, dan diizinkan oleh syariat Islam. Konsumen produk-produk halal ini, dapat dikatakan berada dalam perlindungan sosial dan hak asasi manusia. Dimana para konsumen berhak mendapatkan produk halal dengan kualitas tinggi.

Sejalan dengan perkembangan zaman, halal bukan lagi sekadar tuntutan syariah semata. Halal saat ini telah berkembang menjadi konsep yang universal. Jika terdapat upaya menghalangi masyarakat untuk mendapatkan produk halal, maka dapat dikatakan sebagai



Prof. Dr. Siti Nur Azizah, SH, M.Hum
Wakil Rektor bidang Perencanaan, Pengembangan,
Kerja sama, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi

pelanggaran hak asasi manusia. Halal bukan hanya menjadi kewajiban agama, namun dapat menjadi nilai tambah dalam bidang ekonomi, yang mashlahat, sekaligus perlindungan publik yang harus diakui secara nasional maupun global.

Ada dua tolok ukur utama dalam kebutuhan masyarakat terhadap produk halal, yakni kualitas dan manfaat produk terhadap lingkungan dan kehidupan manusia. Dari sisi budaya sendiri, halal dapat menjadi tradisi bagi pertumbuhan dan perkembangan industri serta perdagangan yang dapat dinikmati manfaatnya oleh masyarakat dan lingkungan.

Halal juga berkembang sebagai *life style* yang menetapkan standar

higienis, keamanan, keselamatan, kebersihan, kesehatan, jasmani dan rohani atas segala produk maupun jasa yang dikonsumsi siapapun tanpa memandang ras, agama, budaya, lintas geografis suatu negara. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sistem halal dapat memberikan kepastian akan perlindungan konsumen dan pemberian sanksi hukum atas pelanggaran.

Pencerminan terkait sistem halal tersebut juga tertuang dalam logo halal yang kerap terpampang di berbagai produk yang tersebar di masyarakat. Secara filosofis, halal didasari oleh tujuan maslahat dalam kehidupan manusia. Sedangkan secara konstitusional sendiri, halal tersebut tertuang dalam pasal 27 ayat (2) UUD NRI tahun 1945 yang menyatakan bahwa "Setiap warga negara mempunyai hak untuk mendapatkan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan". Salah satunya adalah dengan mengonsumsi produk pangan maupun non pangan yang aman.

Tanggung jawab halal juga bukan lagi milik kaum muslim semata, namun juga nonmuslim. Hal itu menjadi kewajiban pemerintah dan segenap lapisan rakyat Indonesia yang telah diatur dalam undang-undang nomor 33 tahun 2014 tentang jaminan produk halal yang semula bersifat *voluntary* menjadi *mandatory*, kemudian menggeser tanggung jawab yang bersifat *exonerasi klausul*

menjadi *strick liability*.

Dalam segi sosiologis, Indonesia dengan masyarakat mayoritas beragama islam menjadi dasar dapat membangun rasa optimisme untuk mewujudkan pasar halal dan pusat perdagangan halal global. Salah satu contoh dalam *halal life style* adalah industri fashion. Tak dapat dipungkiri, bahwa *market share* produk fashion Indonesia sendiri mampu menguasai 1,9 % dari pasar dunia. Capaian tersebut membawa Indonesia masuk dalam jajaran lima besar dari negara anggota OKI.

Semakin tinggi tingkat *life style halal* di masyarakat juga lambat laun memengaruhi industri halal di Indonesia, dan tentunya juga ikut memengaruhi tingkat ekonomi nasional. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya pangsa pasar sektor halal terhadap PDB. Perkembangan pasar halal, bukan hanya dipelopori oleh pasar tradisional dan pasar modern, tapi digital market juga menjadi salah satu yang memengaruhi peningkatan ekonomi tersebut karena kemudahan yang ditawarkan.

PROBLEM SERTIFIKASI HALAL

Meskipun produk halal begitu populer, namun bukan berarti sudah lepas dari permasalahan yang muncul. Salah satunya dalam proses sertifikasi halal yang memerlukan pemecahan dalam regulasi yang bersifat komprehensif integral.

Dalam upaya membentuk regulasi yang bersifat komprehensif integral melalui upaya harmonisasi dan sikronsasi hukum dari berbagai peraturan perundang-undangan di bidang pembangunan industri halal di Indonesia, maka diperlukan audit mutu hukum terhadap regulasi tersebut. Audit mutu hukum merupakan uji materil terhadap peraturan perundang-undangan

yang dilakukan terhadap hukum, baik hukum dalam audit normatif maupun hukum dalam audit implementasi. Hal ini berbeda dengan uji materil yang dilakukan mahkamah konstitusi yang bersifat statis, sedangkan audit mutu hukum lebih bersifat statis dan dinamis.

Dalam audit mutu hukum terdapat dua pilar hukum yang digunakan yaitu moral dan akal sehat manusia. Hal tersebut untuk mencari kesesuaian mutu hukum antara apa yang seharusnya (*das sollen*) dengan apa yang terjadi kenyataan (*das sein*). Untuk mendapatkan regulasi di bidang industri halal yang baik, maka harus diuji melalui mutu hukum.

Menjadi harapan yang besar akan datang segenap peraturan perundang-undangan terkait dengan jaminan produk halal yang diwujudkan dalam suatu *omnibus law*, yaitu undang-undang tentang bisnis halal yang pada pokoknya mengatur pembangunan industri halal melalui pasar halal.

Dalam langkah untuk mendorong industri halal di Indonesia, pemerintah menyediakan program layanan terpadu satu pintu atau *one stop service* dalam pengembangan industri halal. Program ini memberikan kemudahan bagi pelaku usaha memproses sertifikasi halal, permodalan, dan fasiitas lainnya. Layanan ini juga tersedia dalam kawasan industri halal (KIH). Walaupun demikian, implementasi dan penerapan kewajiban halal masih mengalami banyak kendala.

Untuk mengatasi hal itu, diperlukan sinergitas antar lembaga BPJPH, BPKN, BPSK, kementerian perindustrian, kementerian perdagangan, dan kementerian kesehatan serta sektor-sektor terkait lainnya. Dengan demikian, perlindungan hukum terhadap

Semakin tinggi tingkat life style halal di masyarakat juga lambat laun memengaruhi industri halal di Indonesia, dan tentunya juga ikut memengaruhi tingkat ekonomi nasional.



industri halal di Indonesia dapat berjalan lebih maksimal.

Hal lain yang menjadi sorotan dalam sertifikasi halal oleh produsen produk halal atau UMKM adalah, masih adanya sistem seleksi yang dapat diterima atau ditolak. Ketika ditolak, maka produsen harus mengajukan mulai dari awal kembali sehingga membuang tenaga, waktu, dan biaya. Semestinya, pengajuan pendekatan dan labelisasi halal menggunakan pendekatan pendampingan. Artinya, setiap pelaku usaha yang hendak mengajukan sertifikasi halal haruslah mendapatkan bimbingan hingga tuntas bukan malah terkesan sedang menghadapi ujian.

Sudah semestinya, dilakukan peninjauan kembali terkait sertifikasi dan labelisasi halal pada prinsip-prinsip masalah yang dapat membawa manfaat sebesar-besarnya bagi produsen dan konsumen halal dengan penerapan prosedur halal yang lebih akurat namun sederhana dan murah. ■ (HA-B)

*) Artikel diolah dari hasil wawancara.



PENGABDIAN: Tim dosen Unesa yang diterjunkan memberikan pelatihan resiliensi dan pemberdayaan diri untuk Pekerja Migran Indonesia (PMI) di kantor KBRI Singapura.

Tim Dosen Bantu Jaga Kesehatan Mental Pekerja Migran di Singapura

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UNESA lewat tim PKM-nya memberikan Pelatihan Resiliensi dan Pemberdayaan Diri untuk PMI di Kantor KBRI, Singapura pada Minggu, 1 Oktober 2023 lalu.

Tim Dosen Universitas Negeri Surabaya memberikan pelatihan resiliensi dan pemberdayaan diri untuk Pekerja Migran Indonesia (PMI) di kantor KBRI Singapura. Pelatihan itu sangat penting untuk membantu para pekerja Imigran wanita asal Indonesia yang merupakan salah satu pahlawan ekonomi itu dalam menjaga kesehatan mental di tengah tekanan pekerjaan.

Tidak dapat dipungkiri, dengan segala dinamika dan tekanan yang dirasakan, rentan memunculkan

permasalahan kesehatan mental seperti stress, dan depresi. Karena itulah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UNESA lewat tim PKM-nya memberikan Pelatihan Resiliensi dan Pemberdayaan Diri untuk PMI di Kantor KBRI, Singapura pada Minggu, 1 Oktober 2023 lalu.

Kegiatan yang diketuai oleh Dr. Diana Rahmasari, M.Si, Psikolog, yang beranggotakan Dr. Wiwin Yulianingsih, M.Pd, Dr. Utari Dewi, S.Sn, M.Pd, Dr. Nunuk Hariyati, M.Pd, Ira Darmawanti, MPsi, Psikolog,

Dr. Retno Tri Hariastuti, M.Pd, Kons, dan Vinda Maya Setianingrum, S.Sos, M.A. Selain itu, juga diikuti sekitar 30 PMI perempuan.

Dr. Diana Rahmasari, M.Si, Psikolog mengatakan, pengabdian kepada masyarakat skema internasional ini bertujuan untuk memberikan penguatan kesehatan mental para wanita pekerja migran Indonesia di Singapura. Tujuannya, agar mereka dapat mengelola emosi dan manajemen stres.

“Ini sekaligus untuk mengedukasi tentang bahaya depresi sekaligus mengenalkan perbedaan antara stres dan depresi kepada mereka. Seperti yang diketahui, kita rentan stres setiap hari, apalagi bagi teman-teman di sini,” ucapnya.

Menurutnya, ada beberapa yang bisa memicu stres seperti permasalahan rumah tangga, perceraian, kesehatan, kekhawatiran akan masa depan, risiko dipecat dari pekerjaan, ataupun terlalu banyak beban tanggung jawab.

Dalam kegiatan tersebut, terangnya, para pekerja imigran wanita asal Indonesia diajarkan agar mampu mengelola emosi dan manajemen stres dan edukasi bahaya depresi. Peserta diajarkan sejumlah teknik manajemen stres seperti teknik *butterfly hug*,

teknik afirmasi positif dengan terapi air jose silva, *brain gym*, dan teknik meditasi *abundance* terapi (memperbaiki aura dan energi psikis).

Selain itu, juga diajarkan cara meningkatkan resiliensi sebagai bantuan psikologis yang bertujuan mencegah gangguan psikologis jangka panjang serta membekali imigran wanita kemampuan untuk melakukan *release, healing* terhadap masalah emosional ringan jangka pendek yang muncul.

“Bentuk psikoedukasi adalah dengan memberikan *fun games, play terapi* untuk memberikan efek bahagia, keceriaan dan edukasi kemampuan mengelola rasa cemas dan stres terhadap *stressor* yang dihadapi,” terangnya.

Selain memahami bagaimana mengelola emosi dan stres, jelas Diana, para pekerja imigran wanita tersebut juga mendapatkan edukasi berkaitan dengan komunikasi. Pelatihan terkait komunikasi yang efektif, bagaimana bijak komunikasi dalam media sosial.

Komunikasi yang kurang baik, tambahannya, rentan menimbulkan kesalahpahaman saat bekerja juga bisa memicu timbulnya stres. Stres yang berkelanjutan bisa menyebabkan depresi. Tandanya

merasa sedih, kosong, merasa tidak berharga, sukar berkonsentrasi, sukar membuat keputusan, mengalami gangguan tidur, berubahnya selera makan, mudah tersinggung hingga gelisah.

Sebaliknya, komunikasi yang dilakukan dengan baik juga dapat memberi dampak baik, seperti meningkatkan konektivitas sosial, memfasilitasi pertukaran informasi dan pengetahuan, mendorong partisipasi politik dan aktivisme, membuka peluang karir dan bisnis, dan menyediakan dukungan sosial.

Dalam kegiatan ini, para PMI diberikan informasi untuk membatasi penggunaan media sosial agar mengurangi stres dan depresi karena terlalu banyaknya informasi yang diterima. “Beberapa yang harus dilakukan adalah membatasi waktu, memilih konten yang positif, hindari perbandingan sosial, jaga keseimbangan antara *offline* dan *online*, dan jaga privasi dan batasi exposure,” paparnya.

Selain Tim PKM Unesa, ikut mendampingi kegiatan tersebut Tantri Darmastuti, staf teknis Tenaga Kerja di KBRI Singapura. Sementara itu, Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Singapura, IGAK Satrya Wibawa, Ph.D mengatakan, pelatihan ini sangat dibutuhkan para pekerja imigran karena tekanan pekerjaan yang tinggi saat bekerja bisa menimbulkan stres.

“Oleh karena itu, intervensi antar profesional di bidang yang terkait sangat diperlukan. Kami membuka pintu bagi teman-teman Unesa untuk melakukan riset-riset di bidang pendidikan atau ketenagakerjaan yang nantinya bisa berkontribusi dalam pengambilan kebijakan pemerintah,” tandasnya.

■ (SF/HA)



PENDAMPINGAN: Tim dosen Unesa yang saat memberikan pelatihan resiliensi bagi Pekerja Migran Indonesia di kantor KBRI Singapura (1/10/2023).

ARUS

Kata arus bisa multimakna. Bergantung penggunaannya. Dalam kamus, arus biasa ditandai sebagai nomina (n) yang artinya adalah kata benda. Sementara dalam thesaurus, arus bisa berarti gerak ‘aliran, arus; gelombang, ombak, riak.

Saya tertarik membahas arus, karena saat ini gelombang perubahan benar-benar sedang berlangsung. Segala lini kehidupan sudah harus berhadapan dengan anek arus yang beragam pula tantangannya.

Dunia pendidikan pun terkooptasi, akibat arus yang tak lagi bisa dibendung, khususnya di perguruan tinggi. Apalagi di perguruan tinggi, arus perubahan yang diharapkan sangat-sangatlah tinggi. Alhasil Kemdikbudristek harus berjubel pula terobosannya.

MBKM alias merdeka belajar kampus merdeka adalah salah terobosan besar era kepemimpinan saat ini. Ribuan bahkan puluhan ribu mahasiswa yang berada di kampus-kampus negeri maupun swasta, diberi kesempatan berkekespresi dalam kiridor cendekia. Artinya, siapa saja yang terlibat, dia pasti akan mengikuti arus perubahan secara signifikan.

Program MBKM secara frontal akan mengubah mindset

Janganlah kamu membenci anak-anakmu berdasarkan jejak kehidupanmu, karena mereka diciptakan untuk zaman yang bukan zamanmu.

SOCRATES



mahasiswa sekaligus dosen dan para pemangku kepentingan dalam mencapai terobosan dunia kerja pasca kuliah. Iklim perkuliahan modern yang tidak terpaku pada prodi utama semata, membuka cakrawala baru dan kesempatan bagi mahasiswa berekspresi penuh. Ekspresinya juga tidak datar, tapi berupa senyum *sumringah* seiiring capaian yang diraih.

Arus perubahan tak lagi bisa dihindarkan. Masa emas generasi X dan Z sudah akan digantikan oleh cara dan pola pikir generasi Alpha (α). Generasi ini, kini masih masih duduk di bangku sekolah dasar, dan 5 tahun ke depan pasti mereka inilah yang akan memenuhi slot-slot kursi kampus.

Lembaga penelitian sosial di Australia, Mc Crindle pernah melansir, Generasi Alpha adalah

generasi pertama yang lahir di dunia digital, generasi yang sudah sangat akrab dengan teknologi digital. Hebatnya, ternyata generasi Alpha ini tidak terlalu kecanduan teknologi, tidak seperti generasi milenial yang sangat ketergantungan dengan teknologi digital. Sesuai eranya dan uniknya nanti, generasi Alpha cukup sering menghabiskan waktu tanpa perangkat teknologi. Mereka menikmati beragam aktivitas fisik seperti bermain di luar ruangan serta membuat kerajinan tangan. Berpedaan arus yang nantinya akan membuat perubahan berarti.

Setiap era pasti ada masanya. Tapi, kolaborasi teknologi digital serta keterampilan aktivitas fisik yang mumpuni itulah yang akan mengantarkan generasi Alpha mencapai performansi terbaiknya.

Lagi-lagi, arus perubahan sudah di depan mata. Semua harus dihadapi dengan bijaksana. Siapa yang tidak bijak dalam melewatinya sudah barangtentu akan terseret dan tersesat ke dalam pusarannya.

Imam Ibnu al Qayyim dalam *Ighatsah al Lahfan* pernah menukil kalimat Socrates yang sangat populer; *Janganlah kamu membenci anak-anakmu berdasarkan jejak kehidupanmu, karena mereka diciptakan untuk zaman yang bukan zamanmu.* ○

Wallahu a'lam bishawab.

KARYA:

Dhanisa Aulia Arief
Prodi: DKV, 23 E
Instagram: @dh.nisa_



KARTUNESA



“Kuliah MSIB, Tidak Main-Main”



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

**MERDEKA
BELAJAR**

**UNESA
PTNBH**
SATULANGKAHIDUPAN



Selamat
untuk diraihnya



Janottama D.F. Yudianto

University of Adelaide, Australia

S1 Psikologi, 2020

Keanu A Wattimena

University College London, UK

D4 Desain Grafis, 2021

Hanif Azhar Istighfarna

Universitat Pompeu Fabra, Spanyol

S1 Sastra Inggris, 2020

Awarddee
iisma 2023

Universitas
Negeri
Surabaya



@Official_Unesa



@Official_Unesa



unesaid



@Official_Unesa



Unesa.ac.id